



## Simple Poverty Scorecard<sup>®</sup> Tool Indonesia: Jawa Tengah

Mark Schreiner

8 November 2019

This document is English at [scorocs.com](http://scorocs.com)  
Dokumen ini tersedia dalam Bahasa Indonesia di [scorocs.com](http://scorocs.com)

Scorocs *Simple Poverty Scorecard* adalah cara yang efektif dan transparan bagi program-program kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah - Indonesia untuk membuktikan dan meningkatkan dampak yang dihasilkan dengan mengenal penerima manfaat mereka secara lebih baik. 10 pertanyaan di dalam lembar penilaian (*scorecard*) dapat dikumpulkan dalam waktu sekitar 10 menit dan kemudian digunakan untuk memperkirakan tingkat kemiskinan berbasis konsumsi, untuk menelusuri perubahan dalam tingkat kemiskinan, atau membuat segmentasi untuk menentukan perlakuan yang berbeda.

### Catatan versi

Lembar penilaian (*scorecard*) terbaru untuk Jawa Tengah berdasarkan data SUSENAS 2018 dan sudah dilakukan uji coba di lapangan.

### Ucapan Terima Kasih

Laporan dibuat dibawah penugasan dari Palladium International Pty. Ltd dan didanai melalui *Australia-Indonesia Partnership for Promoting Rural Income through Support for Markets in Agriculture* (AIP-PRISMA) didukung oleh Departemen Luar Negeri dan Perdagangan Australia (DFAT). Data dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia. Terima kasih kepada Yuni Chairani, Liongky Christanto, Khaled Khan, Irma Nababan, dan Zulkarnaen Nasution.

# Scorocs® Simple Poverty Scorecard® Tool: Jawa Tengah

Nomor wawancara: _____	<b><u>Nama</u></b>	<b><u>No. Identitas</u></b>
Tanggal wawancara: _____	Responden: _____	_____
Negara: <u>        </u> IDN	Enumerator: _____	_____
Lembar penilaian: <u>        </u> JTN001	Lokasi: _____	_____
Bobot Sampling: _____	Jumlah anggota rumah tangga: _____	

Indikator	Respon	Poin
1. Di kota atau kabupaten manakah rumah tangga tersebut tinggal?	A. Magelang (kabupaten), Jepara, atau Kudus	0
	B. Klaten, atau Grobogan	2
	C. Pati, Purworejo, atau Surakarta	4
	D. Kebumen, atau Sukoharjo	6
	E. Blora, Rembang, Brebes, Cilacap, Demak, atau Tegal (kota)	8
	F. Semarang (kota), Banyumas, Karanganyar, Temanggung, atau Pekalongan (kota)	10
	G. Tegal (kabupaten), Magelang (kota), Boyolali, atau Purbalingga	12
	H. Pemalang, Kendal, atau Sragen	13
	I. Semarang (kabupaten), Wonogiri, Banjarnegara, Wonosobo, Pekalongan (kabupaten), Salatiga, atau Batang	16
2. Ada berapa anggota rumah tangga Anda?	A. Enam atau lebih	0
	B. Lima	4
	C. Empat	10
	D. Tiga	17
	E. Dua	24
	F. Satu	35
3. Berapa jumlah anggota rumah tangga yang berusia 10 tahun ke atas yang bekerja dalam seminggu terakhir atau jika tidak bekerja hanya untuk sementara waktu dan akan kembali bekerja?	A. Tidak ada	0
	B. Satu	3
	C. Dua atau lebih	7
4. Berapa anggota rumah tangga yang berusia 10 tahun ke atas yang bekerja dalam seminggu terakhir dengan pekerjaan utama sebagai buruh/karyawan/pegawai, atau pemilik usaha dengan pegawai tetap dan dibayar?	A. Tidak ada	0
	B. Satu	3
	C. Dua atau lebih	5
5. Dalam tiga bulan terakhir, apakah kepala rumah tangga perempuan (atau istri tertua kepala rumah tangga laki-laki) memiliki telepon seluler (HP)/telepon nirkabel?	A. Tidak	0
	B. Tidak ada kepala rumah tangga perempuan (atau istri dari kepala rumah tangga laki-laki)	5
	C. Ya	5
6. Apakah jenis bahan bakar utama yang digunakan untuk memasak?	A. Kayu bakar, arang, briket, atau lainnya	0
	B. Elpiji (3 kg), minyak tanah, listrik, gas kota, biogas, Elpiji Blue Gaz (5,5 kg atau 12 kg), atau tidak memasak di rumah	6
7. Apakah jenis jamban/kloset digunakan?	A. Tidak ada jamban, jamban cemplung, jamban plengsengan (tanpa tutup atau dengan tutup)	0
	B. Jamban leher angsa	3
8. Apakah rumah tangga Anda memiliki lemari es/kulkas?	A. Tidak	0
	B. Ya	9
9. Apakah rumah tangga Anda memiliki sepeda motor, perahu motor, atau mobil?	A. Tidak	0
	B. Ya	10
10. Dalam 4 bulan terakhir, apakah rumah tangga pernah membeli/menerima beras untuk rumah tangga miskin (raskin)/beras pra sejahtera (rastra)?	A. Ya	0
	B. Tidak	4

## Lembar Kerja Halaman ke-2: Anggota Rumah Tangga, Umur, dan Pekerjaan

Isi dulu bagian header lembar penilaian. Sertakan kode responden (jika diketahui), tanggal wawancara, dan jumlah bobot sampling (jika diketahui). Kemudian catat nama lengkap dan nomor identifikasi responden, Enumerator dan Lokasi. Lingkari jawaban pada indikator lembar penilaian halaman pertama berdasarkan kota atau kabupaten dimana rumah tangga responden tinggal.

Kemudian bacakan kepada responden: *Tolong sebutkan nama depan (atau nama panggilan) dan umur semua anggota rumah tangga Anda, mulai dengan kepala rumah tangga dan pasangannya (tertua) (jika ada). Rumah tangga adalah perseorangan atau sekelompok orang (hubungan darah maupun ikatan pernikahan) yang biasanya tinggal bersama dan makan dari satu dapur.*

Tuliskan nama depan/nama panggilan dan umur masing-masing anggota, dimulai dengan kepala rumah tangga dan pasangan (tertua) kepala rumah tangga (jika ada). Tandai kepala rumah tangga perempuan (atau istri tertua dari kepala rumah tangga laki-laki, jika ada). Catat jumlah anggota rumah tangga di bagian lembar penilaian di sebelah "Jumlah anggota rumah tangga:". Kemudian lingkari jawaban pada indikator lembar penilaian kedua tentang jumlah anggota rumah tangga.

Untuk setiap anggota rumah tangga berusia 10 tahun atau lebih, tanyakan apakah dia bekerja dalam seminggu terakhir. Tanyakan kepada setiap anggota yang bekerja, dalam pekerjaan utamanya, apakah dia adalah pekerja dengan upah tetap, karyawan bergaji, atau pemilik usaha dengan karyawan tetap dan dibayar. Lalu tandai jawaban yang sesuai di pertanyaan no 3 dan 4.

Terakhir, baca 18 pertanyaan yang tersisa dengan keras, isi dengan jawaban responden. Selalu ingat dan lakukan instruksi yang terdapat dalam "Panduan Wawancara".

Nama depan/ nama panggilan	Usia	Kepala rumah tangga atau pasangannya?	Jika (NAMA) berusia lebih dari 10 tahun, apakah yang bersangkutan bekerja dalam seminggu terakhir atau jika tidak bekerja hanya untuk sementara waktu dan akan kembali bekerja?			Jika (NAMA) bekerja, Apakah pekerjaan utama yang bersangkutan adalah sebagai buruh/ karyawan/pegawai, atau pemilik usaha dengan pegawai tetap dan dibayar?						
			Tidak	ada	≥ 10	Tidak	Ya	Tidak	ada	≥ 10	Tidak	Ya
1.		Kepala rumah tangga (laki-laki) Kepala rumah tangga (perempuan)	Tidak	ada	≥ 10	Tidak	Ya	Tidak	ada	≥ 10	Tidak	Ya
2.		Istri tertua dari kepala rumah tangga Suami dari kepala rumah tangga perempuan Lainnya	Tidak	ada	≥ 10	Tidak	Ya	Tidak	ada	≥ 10	Tidak	Ya
3.		Lainnya	Tidak	ada	≥ 10	Tidak	Ya	Tidak	ada	≥ 10	Tidak	Ya
4.		Lainnya	Tidak	ada	≥ 10	Tidak	Ya	Tidak	ada	≥ 10	Tidak	Ya
5.		Lainnya	Tidak	ada	≥ 10	Tidak	Ya	Tidak	ada	≥ 10	Tidak	Ya
6.		Lainnya	Tidak	ada	≥ 10	Tidak	Ya	Tidak	ada	≥ 10	Tidak	Ya
7.		Lainnya	Tidak	ada	≥ 10	Tidak	Ya	Tidak	ada	≥ 10	Tidak	Ya
8.		Lainnya	Tidak	ada	≥ 10	Tidak	Ya	Tidak	ada	≥ 10	Tidak	Ya
9.		Lainnya	Tidak	ada	≥ 10	Tidak	Ya	Tidak	ada	≥ 10	Tidak	Ya
10.		Lainnya	Tidak	ada	≥ 10	Tidak	Ya	Tidak	ada	≥ 10	Tidak	Ya
11.		Lainnya	Tidak	ada	≥ 10	Tidak	Ya	Tidak	ada	≥ 10	Tidak	Ya
12.		Lainnya	Tidak	ada	≥ 10	Tidak	Ya	Tidak	ada	≥ 10	Tidak	Ya
13.		Lainnya	Tidak	ada	≥ 10	Tidak	Ya	Tidak	ada	≥ 10	Tidak	Ya
<b>Jumlah anggota rumah tangga:</b>		—	<b>Jumlah yang bekerja:</b>			<b>Jumlah:</b>						

**Tabel referensi untuk mengkonversikan skor  
dengan kemungkinan kemiskinan pada seluruh garis kemiskinan**

Tingkat Probabilitas kemiskinan (%)

Score	Nasional			Kesamaan Kemampuan Daya Beli 2005				Kesamaan Kemampuan Daya Beli 2011				Garis berbasis persentil				
	100%	150%	200%	\$1,25	\$2,00	\$2,50	\$5,00	\$1,90	\$3,20	\$5,50	\$21,70	ke-10	ke-20	ke-40	ke-50	ke-60
0-34	45,4	77,6	89,5	27,1	70,1	83,4	99,3	24,0	71,7	93,6	100,0	49,4	68,7	85,6	91,5	95,1
35-38	26,6	64,9	82,4	13,3	57,0	75,1	97,3	10,3	58,4	89,1	100,0	31,9	55,1	78,3	84,5	91,7
39-41	22,0	59,2	78,0	9,1	50,0	69,3	95,2	7,7	52,0	84,9	100,0	26,5	47,9	72,8	80,1	87,0
42-44	16,9	54,5	73,3	7,9	44,8	63,5	94,2	6,3	46,6	80,3	99,9	21,5	42,7	67,0	76,2	83,7
45-46	13,6	42,3	65,0	5,6	34,7	52,6	91,9	4,3	36,8	76,3	99,9	16,0	32,7	59,5	70,5	79,7
47-48	12,3	42,3	63,3	5,6	34,2	52,6	91,6	4,3	34,7	74,8	99,9	15,4	32,4	58,1	68,5	78,0
49-50	10,4	39,9	63,3	5,2	31,4	51,2	91,6	4,2	32,2	74,8	99,9	13,2	29,1	56,8	68,1	78,0
51-52	7,9	30,8	55,2	3,4	24,3	43,9	89,0	3,0	24,9	69,0	99,9	9,6	22,6	48,7	61,3	71,7
53-54	7,6	27,5	51,0	2,6	22,3	38,1	84,0	2,1	23,3	62,7	99,6	9,3	20,9	43,5	55,7	65,9
55-56	4,1	24,0	44,1	1,4	18,0	33,9	80,6	1,0	18,9	56,1	99,2	5,2	16,6	38,1	49,3	60,2
57-58	4,1	20,2	40,6	1,4	14,6	30,2	73,9	1,0	15,5	51,4	98,7	5,2	13,2	34,4	44,7	55,7
59-60	3,6	17,2	33,6	1,2	11,5	24,6	71,1	1,0	12,7	45,2	98,2	4,6	10,7	28,4	37,6	50,5
61-62	2,3	13,3	28,7	0,1	9,5	20,3	63,8	0,1	10,3	38,3	98,2	3,4	9,0	23,7	33,2	42,6
63-64	0,7	10,0	24,1	0,1	5,8	15,0	58,2	0,1	6,4	34,5	97,0	0,9	5,2	20,1	28,2	38,2
65-66	0,6	8,1	22,5	0,1	5,8	13,3	55,1	0,1	6,2	31,6	96,9	0,9	4,8	17,5	25,3	35,5
67-68	0,5	7,5	17,9	0,1	4,8	11,7	50,6	0,1	5,3	25,9	95,7	0,8	4,1	15,0	21,4	29,8
69-70	0,5	5,7	15,0	0,1	3,3	9,1	45,4	0,1	3,6	23,4	94,6	0,7	2,9	11,3	19,1	26,8
71-73	0,5	3,6	9,5	0,1	2,6	6,1	40,3	0,1	2,7	16,2	93,8	0,7	2,3	7,1	11,0	20,5
74-76	0,0	1,5	8,0	0,0	0,7	3,2	30,8	0,0	0,7	12,1	92,6	0,2	0,7	4,4	9,5	15,1
77-100	0,0	0,5	3,4	0,0	0,4	1,5	16,8	0,0	0,5	6,7	82,5	0,0	0,4	2,4	4,4	7,8

## Panduan Wawancara

Penjelasan yang dikutip di sini bersumber dari:

Badan Pusat Statistik. (2017) “Konsep dan Definisi: Survei Sosial Ekonomi Nasional [Susenas Maret 2017], Buku 4”,  
[https://sirusa.bps.go.id/webadmin/pedoman/2017\\_1558\\_ped\\_Buku%20Konsep%20Definisi.pdf](https://sirusa.bps.go.id/webadmin/pedoman/2017_1558_ped_Buku%20Konsep%20Definisi.pdf), diambil 4 Juli 2019. [*Panduan*]

### Instruksi wawancara dasar

Lembar penilaian dapat diisi di atas kertas saat di lapangan, jawaban dimasukkan dalam *spreadsheet* atau di basis data Anda sendiri.

Lembar penilaian harus dikerjakan oleh petugas survei yang dilatih untuk mengikuti Panduan ini.

Isi bagian *scorecard* dan “Lembar Kerja Halaman Ke-2” terlebih dahulu, ikuti arahan pada “Lembar Kerja Halaman Ke-2”.

Di bagian *scorecard*, isi jumlah anggota rumah tangga berdasarkan daftar yang Anda buat sebagai bagian dari “Lembar Kerja Halaman Halaman ke-2”.

Jangan langsung menanyakan pertanyaan pertama (“Di kota atau kabupaten manakah rumah tangga tersebut tinggal?”). Sebagai gantinya, isikan jawaban tentang kota atau kabupaten tempat tinggal rumah tangga jika sudah diketahui.

Dengan cara yang sama, jangan langsung menanyakan pertanyaan kedua (“Berapa banyak anggota rumah tangga yang dimiliki?”). Sebagai gantinya, isi jawaban berdasarkan jumlah anggota rumah tangga yang Anda daftarkan pada “Lembar Kerja Halaman Belakang”.

Demikian juga, jangan langsung menanyakan pertanyaan ketiga (“Berapa jumlah anggota rumah tangga yang berusia 10 tahun ke atas yang bekerja dalam seminggu terakhir atau jika tidak bekerja hanya untuk sementara waktu dan akan kembali bekerja? Sebagai gantinya, isi jawaban berdasarkan jumlah anggota rumah tangga yang bekerja yang Anda daftarkan pada “Lembar Kerja Halaman ke-2”.

Jangan langsung menanyakan pertanyaan keempat (“Berapa anggota rumah tangga yang berusia 10 tahun ke atas yang bekerja dalam seminggu terakhir dengan pekerjaan utama sebagai buruh/karyawan/pegawai, atau memiliki usaha dengan buruh tetap dan dibayar?”). Sebagai gantinya, isi jawaban berdasarkan jumlah anggota rumah tangga yang memenuhi kriteria ini yang Anda daftarkan pada “Lembar Kerja Halaman Belakang”.

Ajukan semua pertanyaan yang tersisa secara langsung kepada responden.

### Panduan wawancara umum

Pelajari Panduan ini dengan cermat, dan bawa bersama Anda saat bekerja. Ikuti instruksi dalam Panduan (termasuk berikut ini).

Ingat bahwa responden untuk wawancara tidak harus anggota rumah tangga yang merupakan penerima manfaat dari organisasi Anda.

Demikian juga, petugas lapangan yang akan dicatat dalam *header scorecard* tidak harus sama dengan Anda/petugas survei yang melakukan wawancara. Sebaliknya, petugas lapangan adalah karyawan program kemiskinan di mana penerima manfaat memiliki hubungan yang berkelanjutan dengannya. Jika tidak ada petugas lapangan seperti itu, kosongkan bagian *header scorecard*.

Baca setiap pertanyaan kata demi kata, sesuai urutan yang disajikan dalam lembar penilaian.

Saat Anda mengisi jawaban pada pertanyaan lembar penilaian, tulis nilai poin di kolom “Skor” lalu lingkari jawaban yang dipilih, skor, dan skor yang ditulis tangan, seperti ini:

5. Dalam tiga bulan terakhir, apakah kepala rumah tangga perempuan (atau istri tertua kepala rumah tangga laki-laki) memiliki telepon seluler (HP)/telepon nirkabel?	A. Tidak	0	
	B. Tidak ada kepala rumah tangga perempuan (atau istri dari kepala rumah tangga laki-laki)	5	5
	C. Ya	5	

Untuk membantu mengurangi kesalahan, Anda harus:

- Menulis poin-poin yang sesuai dengan jawaban di kolom paling kanan
- Melingkari jawaban yang dipilih, skor, dan skor yang ditulis tangan

Ketika masalah yang tidak dijelaskan dalam Panduan ini muncul, penyelesaian diserahkan kepada penilaian enumerator, sesuai dengan praktik yang dilakukan BPS Indonesia dalam survei SUSENAS 2018. Artinya, organisasi yang menggunakan *scorecard* tidak boleh mengumumkan definisi atau aturan apa pun (selain yang ada dalam Panduan ini) untuk digunakan oleh semua enumerator. Apa pun yang tidak secara eksplisit dijelaskan dalam Panduan ini harus diserahkan kepada penilaian dari masing-masing enumerator.

Jangan membaca pilihan jawaban untuk responden. Sebagai gantinya, baca pertanyaannya, lalu berhenti; tunggu jawaban. Jika responden meminta klarifikasi atau ragu-ragu atau terlihat bingung, maka bacalah pertanyaan itu lagi atau berikan bantuan tambahan berdasarkan Panduan ini atau sebagaimana Anda, selaku enumerator, menganggapnya pantas.

Secara umum, Anda harus menerima tanggapan yang diberikan oleh responden. Namun demikian, jika responden mengatakan sesuatu—atau jika Anda melihat atau merasakan sesuatu—yang menunjukkan bahwa jawaban tersebut mungkin tidak akurat, bahwa responden tidak yakin, atau bahwa responden menginginkan bantuan dalam mencari tahu bagaimana menjawab pertanyaan, maka Anda harus membaca pertanyaan lagi dan berikan bantuan apa pun yang Anda anggap pantas berdasarkan Panduan ini.

Meskipun sebagian besar jawaban dari pertanyaan dalam lembar penilaian dapat diverifikasi, dalam sebagian besar kasus, Anda tidak perlu memverifikasi jawaban. Anda harus memverifikasi hanya jika Anda merasa bahwa jawaban responden mungkin tidak akurat dan dengan demikian verifikasi itu dapat meningkatkan kualitas data. Misalnya, Anda dapat memilih untuk memverifikasi jika responden tampak ragu-ragu, gelisah, atau memberikan sinyal bahwa ia mungkin berbohong, bingung, atau tidak pasti. Demikian juga, verifikasi mungkin diperlukan jika seorang anak dalam rumah tangga atau jika tetangga mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan jawaban responden. Verifikasi juga merupakan ide yang baik jika Anda dapat melihat sendiri sesuatu yang menunjukkan bahwa jawaban mungkin tidak akurat, seperti barang konsumsi yang diklaim tidak dimiliki oleh responden, atau anak yang ikut serta makan di dalam rumah belum dihitung sebagai anggota rumah tangga.

Secara umum, semaksimal mungkin penerapan *scorecard* harus meniru penerapan SUSENAS 2018 oleh BPS Indonesia. Misalnya, wawancara harus dilakukan sendiri oleh petugas terlatih di tempat tinggal responden karena itulah yang dilakukan BPS dalam SUSENAS 2018.

### **Terjemahan:**

Pada tulisan ini, lembar penilaian, “Lembar Kerja Halaman Ke-2”, dan Panduan ini hanya tersedia dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Belum ada terjemahan resmi dan profesional untuk bahasa-bahasa utama lainnya yang digunakan di Indonesia seperti bahasa Jawa, Melayu, dan Sunda. Pengguna harus memeriksa [scorocs.com](http://scorocs.com) untuk melihat terjemahan apa yang telah tersedia.

Jika belum ada terjemahan resmi dan profesional ke bahasa yang diinginkan, maka pengguna harus menghubungi Scorocs untuk bantuan dalam membuat terjemahan yang diperlukan.

### **Siapa responden?**

Ingat bahwa responden tidak perlu menjadi anggota rumah tangga yang menjadi penerima manfaat dalam organisasi Anda (walaupun responden mungkin adalah orang itu).

## **Siapa kepala rumah tangga?**

Perhatikan bahwa kepala rumah tangga mungkin atau mungkin bukan anggota rumah tangga yang merupakan penerima manfaat dalam organisasi Anda (meskipun kepala tersebut mungkin orang tersebut).

Berdasarkan Panduan hal. 11: "*Kepala Rumah Tangga (KRT)*: Salah seorang dari ART yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangga.

"Seorang suami/KRT yang mempunyai istri lebih dari satu, maka ia harus dicatat di salah satu rumah tangga istri yang lebih lama tinggal. Bila diketahui lamanya tinggal bersama istri-istrinya sama, maka ia dicatat di rumah istri yang paling lama dinikahi."

Seorang istri dalam perkawinan poligami yang tinggal di sebuah rumah tangga di mana suaminya bukan anggota dianggap sebagai kepala rumah tangganya.

Setiap orang adalah anggota dari satu (dan hanya satu) rumah tangga.

Berdasarkan hal. 3 dari kuesioner KOR SUSENAS 2018: "*Kepala Rumah Tangga (KRT)* adalah salah seorang dari anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga.

"Pada kasus tertentu, misalnya beberapa anak sekolah mengontrak/menyewa rumah bersama-sama, maka KRT adalah seseorang yang ditunjuk diantara anak sekolah tersebut sebagai KRT."

## **Panduan wawancara umum**

Berdasarkan hal. 1 dari kuesioner KOR SUSENAS 2018, Anda harus memperkenalkan diri kepada rumah tangga yang akan diwawancarai sebagai berikut: "Selamat pagi/siang/sore/malam. Kami/saya dari . . . sedang mengumpulkan data/informasi keadaan sosial ekonomi rumah tangga seperti pendidikan, kesehatan, pekerjaan, perumahan dan pengeluaran rumah tangga. Untuk itu kami/saya akan mewawancarai bapak/ibu beserta anggota rumah tangga (ART) lainnya. Seluruh data yang bapak/ibu berikan kepada kami, akan dirahasiakan dan hanya akan digunakan untuk keperluan perencanaan pembangunan. Boleh saya mulai wawancara sekarang?"

Berdasarkan hal. 2 dari kuesioner KOR SUSENAS 2018, "Dalam pengisian daftar, perlu diperhatikan tata tertib sebagai berikut:

- Kuasai konsep, definisi, maksud, dan tujuan survey;
- Petugas survei harus meneliti/memeriksa seluruh isian daftar dan memperbaiki setiap kesalahan, sebelum daftar isian diserahkan ke pengawas."



## Pedoman untuk masing-masing indikator dalam lembar penilaian

1. Di kota atau kabupaten manakah rumah tangga tersebut tinggal?
  - A. Magelang (kota), Jepara, atau Kudus
  - B. Klaten, atau Grobogan
  - C. Pati, Purworejo, atau Surakarta
  - D. Kebumen, atau Sukoharjo
  - E. Blora, Rembang, Brebes, Cilacap, Demak, atau Tegal (kota)
  - F. Semarang (kota), Banyumas, Karanganyar, Temanggung, atau Pekalongan (kota)
  - G. Tegal (kabupaten), Magelang (kabupaten), Boyolali, atau Purbalingga
  - H. Pemalang, Kendal, atau Sragen
  - I. Semarang (kabupaten), Wonogiri, Banjarnegara, Wonosobo, Pekalongan (kabupaten), Salatiga, atau Batang

Kecuali terpaksa, jangan langsung menanyakan pertanyaan ini kepada responden. Sebagai gantinya, isikan jawaban sesuai pengetahuan Anda tentang kota atau kabupaten tempat tinggal rumah tangga.

2. Ada berapa anggota rumah tangga?
- A. Enam atau lebih
  - B. Lima
  - C. Empat
  - D. Tiga
  - E. Dua
  - F. Satu

Jangan langsung menanyakan pertanyaan ini kepada responden. Sebagai gantinya, isi jawaban berdasarkan jumlah anggota rumah tangga yang Anda tulis pada “Lembar Kerja Halaman Belakang”.

Berdasarkan Panduan hal. 3–4, “*Rumah tangga (RT)*: Seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Rumah tangga biasa umumnya terdiri atas ibu, bapak, dan anak.

“Yang termasuk rumah tangga:

- Seseorang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus, tetapi makannya diurus sendiri;
- Keluarga yang tinggal terpisah di dua bangunan sensus, tetapi makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan sensus tersebut masih dalam blok sensus yang sama, maka dianggap sebagai satu rumah tangga;
- Rumah tangga yang menerima anak kos kurang dari 10 orang dengan menyediakan makan. Anak kos tersebut dicatat sebagai anggota rumah tangga;
- Beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam satu bangunan sensus, walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri dianggap satu rumah tangga biasa;
- Rumah tangga yang menerima pondokan dengan makan (indekos) kurang dari 10 orang dianggap sebagai satu rumah tangga biasa dengan yang indekos. Jika yang mondok dengan makan 10 orang atau lebih, maka rumah tangga yang menerima pondokan dengan makan merupakan rumah tangga biasa, sedangkan yang mondok dengan makan dianggap sebagai rumah tangga khusus;
- Pengurus asrama, pengurus panti asuhan, pengurus lembaga pemasyarakatan, dan sejenisnya yang tinggal sendiri maupun bersama anak istri, serta anggota rumah tangga lainnya dianggap rumah tangga biasa.”

Berdasarkan Panduan hal. 6-7, “*Jumlah anggota rumah tangga anggota rumah tangga (ART)*: Semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga (KRT, suami/istri, anak, menantu, cucu, orang tua/mertua, kerabat lain, pembantu rumah tangga atau ART lainnya) yang sudah tinggal 6 bulan atau lebih atau kurang dari 6 bulan, tetapi berniat menetap.

“Yang termasuk ART:

- Bayi yang baru lahir;
- Tamu yang sudah tinggal 6 bulan atau lebih, meskipun belum berniat untuk menetap (pindah datang);
- Termasuk tamu menginap yang belum tinggal 6 bulan, tetapi sudah meninggalkan rumahnya 6 bulan atau lebih;
- Orang yang tinggal kurang dari 6 bulan, tetapi berniat untuk menetap (pindah datang);
- Pembantu rumah tangga, tukang kebun, atau sopir yang tinggal dan makannya bergabung dengan rumah tangga majikan;
- Orang yang mondok dengan makan (indekos) jumlahnya kurang dari 10 orang

“KRT yang bekerja di tempat lain (luar BS) dan tidak pulang setiap hari, tetapi pulang secara periodik (kurang dari 6 bulan) seperti pelaut, pilot, pedagang antar pulau, atau pekerja tambang.

“Yang tidak termasuk ART:

- ART yang tinggal di tempat lain (luar rumah tangga/BS), misalnya untuk sekolah atau bekerja, meskipun kembali ke orang tuanya seminggu sekali atau ketika libur, dianggap telah membentuk rumah tangga sendiri atau bergabung dengan rumah tangga lain di tempat tinggalnya sehari-hari, meskipun yang bersangkutan masih menerima uang dari anggota rumah tangga;
- Seseorang yang sudah bepergian 6 bulan atau lebih, meskipun belum jelas akan pindah, meskipun yang bersangkutan masih menerima uang dari anggota rumah tangga;
- Orang yang sudah pergi kurang dari 6 bulan, tetapi berniat untuk pindah, meskipun yang bersangkutan masih menerima uang dari anggota rumah tangga;
- Pembantu rumah tangga yang tidak tinggal di rumah tangga majikan;
- Orang yang mondok tidak dengan makan;
- Orang yang mondok dengan makan (indekos) lebih dari 10 orang”

Menurut BPS, jika terdapat dua kelompok yang hidup di rumah yang sama (misal: seorang anak dan pasangannya tinggal Bersama orang tua dari salah satu pasangan) dan jika kedua kelompok tersebut memasak di dapur yang sama (secara fisik) dan tiap kelompok membeli sendiri bahan – bahan makanannya, maka setiap kelompok dikategorikan rumah tangga yang terpisah. Tetapi jika dua kelompok tersebut membeli bahan makanan secara bersamaan maka dikategorikan sebagai satu rumah tangga.

Berdasarkan hal. 2 dari kuesioner KOR SUSENAS 2018, “Nama anggota rumah tangga (ART), sebutkan siapa saja yang biasa tinggal di rumah tangga Anda dan kepengurusan makannya dikelola dari satu dapur. Mulai dari kepala rumah tangga, pasangannya, anak yang belum menikah, anak yang sudah menikah, menantu, cucu, orang tua/mertua, pembantu, kerabat lain, dan lainnya.

“Pastikan seluruh anggota rumah tangga tercatat dan tidak ada yang terlewat. Cek sekali lagi, apakah kepengurusan makan seluruh anggota rumah tangga di kolom 402 dikelola dari satu dapur. Jika terdapat ART yang kepengurusan makannya tidak dari satu dapur, maka keluarkan dari daftar.”

Berdasarkan Panduan hal. 10–11: “Urutan penulisan ART:

- Kepala rumah tangga (KRT)
- Istri/suami KRT (pasangan KRT). Urutan penulisan ART bila KRT memiliki istri lebih dari satu dan tinggal dalam satu rumah tangga adalah KRT, istri pertama, kemudian istri kedua;
- Anak yang belum menikah. Penulisan nama anak-anak yang belum menikah diurutkan mulai dari yang tertua;
- Anak yang telah menikah diikuti pasangannya dan anak-anaknya yang belum menikah. Susunan nama anak-anak dari pasangan yang belum menikah diurutkan mulai dari yang tertua. Seterusnya, anak dari KRT yang telah menikah ditulis berurutan dengan pasangannya dan anak-anaknya;
- ART lainnya, baik dengan atau tanpa pasangan, mulai dari orang tua/mertua, kerabat lain, pembantu/sopir/tukang kebun, dan lainnya.

“Setelah semua ART selesai dicatat, bacakan kembali nama-nama tersebut, kemudian ajukan lagi pertanyaan untuk memastikan adanya orang yang namanya belum tercatat karena lupa atau dianggap bukan ART, seperti:

- Bayi atau anak kecil;
- Pegawai rumah tangga
- Pembantu, teman/tamu yang sudah tinggal 6 bulan atau lebih;
- Keponakan, anak indekos, dan sebagainya yang biasa tinggal di rumah tangga tersebut;
- Orang yang sedang bepergian kurang dari 6 bulan, tetapi biasanya tinggal di rumah tangga tersebut;
- Orang yang dianggap ART karena biasanya tinggal di rumah tangga tersebut, tetapi sedang bepergian selama 6 bulan atau lebih.”

Berdasarkan Panduan hal. 10–11: “*Kepala Rumah Tangga (KRT)*: Salah seorang dari ART yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangga.

“Seorang suami/KRT yang mempunyai istri lebih dari satu, maka ia harus dicatat di salah satu rumah tangga istri yang lebih lama tinggal. Bila diketahui lamanya tinggal bersama istri-istrinya sama, maka ia dicatat di rumah istri yang paling lama dinikahi.”

Setiap orang adalah anggota dari satu (dan hanya satu) rumah tangga.

3. Berapa jumlah anggota rumah tangga yang berusia 10 tahun ke atas yang bekerja dalam seminggu terakhir atau jika tidak bekerja hanya untuk sementara waktu dan akan kembali bekerja? Tidak ada
- A. Tidak ada
  - B. Satu
  - C. Dua atau lebih

Jangan langsung menanyakan pertanyaan ini kepada responden. Sebagai gantinya, isi jawaban berdasarkan jumlah anggota rumah tangga yang Anda daftarkan pada “Lembar Kerja Halaman Belakang” sebagai yang telah bekerja selama seminggu terakhir.

Berdasarkan Panduan hal. 50–52: “*Bekerja* adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus.

“Melakukan pekerjaan dalam konsep bekerja adalah melakukan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang atau jasa.

“Penghasilan atau keuntungan mencakup upah/gaji/pendapatan, termasuk semua tunjangan dan bonus bagi pekerja/karyawan/pegawai dan hasil usaha berupa sewa, bunga, atau keuntungan, baik berupa uang atau barang termasuk bagi pengusaha.

“ART yang membantu melaksanakan pekerjaan KRT atau ART yang lain, misal di sawah, ladang, warung/toko dan sebagainya dianggap bekerja walaupun tidak menerima upah/gaji (pekerja tak dibayar).

“Kasus khusus lainnya termasuk:

- Orang yang memanfaatkan profesinya untuk keperluan rumah tangga sendiri dianggap bekerja. Contoh: Dokter yang mengobati ART sendiri, tukang bangunan yang memperbaiki rumah sendiri, dan tukang jahit yang menjahit pakaian sendiri;
- Seseorang yang mengusahakan persewaan mesin/alat pertanian, mesin industri, peralatan pesta, alat pengangkutan dan sebagainya dikategorikan bekerja;
- Pembantu rumah tangga termasuk kategori bekerja, baik sebagai ART majikannya maupun bukan ART majikannya;
- Seseorang menyewakan tanah pertanian kepada orang lain secara bagi hasil, dikategorikan bekerja bila ia menanggung risiko (ada keterlibatan biaya produksi) atau turut mengelola atas usaha pertanian itu;
- Seorang petinju atau penyanyi profesional yang sedang latihan dalam rangka profesinya, dianggap sebagai bekerja.

“*Tidak termasuk bekerja*: Jika seseorang melakukan pekerjaan, tetapi tidak bermaksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan.

“Orang yang melakukan kegiatan budidaya tanaman yang hasilnya hanya untuk dikonsumsi sendiri dianggap tidak bekerja, kecuali budidaya tanaman bahan makanan pokok, yaitu padi, jagung, sagu, dan atau palawija (ubi kayu, ubi jalar, kentang).

*“Bersekolah:* Apabila seseorang terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal, khususnya program kesetaraan (Paket A/B/C) yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) maupun kementerian lainnya. Aktif mengikuti paket A, paket B, atau paket C: apabila dalam sebulan terakhir pernah mengikuti proses belajar pada kegiatan paket. [Bersekolah tidak dianggap sebagai bekerja.]

*“Mengurus rumah tangga* adalah kegiatan mengurus rumah tangga/membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji. Ibu rumah tangga atau anak-anaknya yang melakukan kegiatan rumah tangga seperti memasak, mencuci, dsb. digolongkan sebagai mengurus rumah tangga [tidak bekerja]. Bagi pembantu rumah tangga yang mengerjakan hal yang sama, tetapi mendapat upah/gaji, tidak digolongkan sebagai mengurus rumah tangga, melainkan digolongkan sebagai bekerja.

*“Lainnya selain kegiatan pribadi* adalah kegiatan selain bekerja, sekolah, dan mengurus rumah tangga. Kegiatan lainnya yang dicakup di sini adalah kegiatan yang bersifat aktif, seperti: olahraga, kursus, piknik, kegiatan sosial (misalnya berorganisasi dan kerja bakti), dan kegiatan ibadah keagamaan (misalnya majelis ta’lim/pengajian). Tidak termasuk *kegiatan pribadi*, seperti tidur, santai, bermain, dan tidak melakukan kegiatan apapun.”

Berdasarkan kuesioner KOR SUSENAS 2018 hal. 8: Enumerator harus menghitung anggota rumah tangga sebagai **bekerja** walaupun yang bersangkutan tidak bekerja di minggu terakhir jika yang bersangkutan mempunyai pekerjaan tetap/reguler dan tidak bekerja hanya untuk sementara saja, contohnya:

- Petani yang sedang tidak bekerja dalam seminggu terakhir karena musim kering atau tidak ada lahan yang dikerjakan tetapi akan kembali bekerja saat ada lahan yang dapat dikerjakan dianggap bekerja karena yang bersangkutan mempunyai pekerjaan tetap dan hanya tidak bekerja sementara waktu.
- Pekerja serabutan/bebas yang sedang menunggu pekerjaan (baik yang bekerja di sektor pertanian maupun non-pertanian) dalam seminggu terakhir dan tidak bekerja setidaknya 1 jam, dianggap tidak bekerja
- Semua jenis pekerjaan yang dilakukan setidaknya 1 jam dalam 1 minggu terakhir, dianggap bekerja

Berdasarkan kuesioner KOR SUSENAS 2018 hal. 3: "*Bekerja* adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama 1 jam dalam seminggu terakhir. Bekerja selama 1 jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus.

"*Mengurus rumah tangga* (RT) adalah kegiatan mengurus RT/membantu mengurus RT tanpa mendapat upah/gaji. Anggota rumah tangga yang melakukan kegiatan rumah tangga seperti memasak, mencuci dsb. digolongkan sebagai mengurus rumah tangga [bukan bekerja]."

Berdasarkan Panduan hal. 14: "Umur dihitung dalam tahun dengan pembulatan ke bawah atau umur pada waktu ulang tahun yang terakhir."

Berdasarkan Panduan hal. 9: "*Seminggu terakhir* adalah jangka waktu seminggu yang berakhir sehari sebelum tanggal pendataan/survei."

4. Berapa anggota rumah tangga yang berusia 10 tahun ke atas yang bekerja dalam seminggu terakhir dengan pekerjaan utama sebagai buruh/karyawan/pegawai, atau memiliki usaha dengan buruh tetap & dibayar?
- A. Tidak ada
  - B. Satu
  - C. Dua atau lebih

Jangan langsung menanyakan pertanyaan ini kepada responden. Sebagai gantinya, isi jawaban berdasarkan jumlah anggota rumah tangga yang Anda tulis pada “Lembar Kerja Halaman Belakang” sebagai anggota RT yang telah bekerja dalam seminggu terakhir, yaitu pekerja dengan upah tetap, karyawan bergaji, atau wiraswasta/pemilik usaha dengan karyawan tetap dan memiliki gaji.

Berdasarkan Panduan hal. 59–62: “ART yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji, baik berupa uang maupun barang.

“KRT/ART dianggap memiliki *majikan tetap* jika memiliki satu majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya adalah instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.

Contoh: Anto seorang tukang bangunan, sudah 4 bulan memperbaiki rumah Pak Mardi. Anto dikategorikan sebagai buruh.

“*Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar* adalah KRT/ART berusaha atas risiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/karyawan/pegawai tetap yang dibayar. . . .

“KRT/ART dianggap memiliki *majikan tetap* jika memiliki satu majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya adalah instansi/lembaga, boleh lebih dari satu. . . .

“Contoh berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar:

- KRT/ART sebagai pemilik toko yang mempekerjakan satu atau lebih buruh tetap.
- KRT/ART sebagai pengusaha pabrik rokok yang memakai buruh tetap”

Berdasarkan Panduan hal. 59–62, jenis-jenis status pekerjaan berikut ini tidak memenuhi syarat sebagai pekerjaan tetap dan berbayar.

“*Wirausaha yang tidak mempunyai karyawan/buruh tidak tetap atau pekerja dari keluarga sendiri* adalah seseorang yang bekerja atau berusaha dengan menanggung risiko dari bisnis atau kegiatannya sendiri dan tidak dibantu oleh orang lain sama sekali, baik itu buruh/karyawan tetap, buruh lepas/buruh serabutan; atau pekerja dari keluarga sendiri. Bisnis tersebut tidak merekrut bantuan tambahan sekalipun mereka membutuhkan teknologi atau keahlian khusus.



“Contoh: Sopir lepas (tidak mendapat gaji) dengan sistem setoran, tukang becak, tukang kayu, tukang batu, tukang listrik, tukang pijat, tukang gali sumur, agen koran, tukang ojek, pedagang yang berusaha sendiri, dokter/bidan/dukun bersalin yang buka praktik sendiri, calo tiket, calo tanah/rumah, dan sebagainya.

“*Wirausaha yang mempunyai buruh lepas/buruh tidak tetap/buruh serabutan* adalah seseorang yang bekerja atau berusaha dengan menanggung risiko dari bisnis atau kegiatan ekonominya sendiri. Mereka tidak dibantu oleh buruh/karyawan tetap tetapi menggunakan buruh lepas/buruh tidak tetap/buruh serabutan atau pekerja dari keluarga sendiri yang tidak dibayar.

“*Buruh lepas/pekerja tidak tetap/pekerja serabutan/pekerja keluarga* adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan dan hanya menerima upah berdasarkan pada banyaknya waktu kerja atau volume pekerjaan yang dikerjakan. Termasuk untuk seseorang yang bekerja untuk bisnis dari anggota rumah tangga tanpa menerima upah.

“Seseorang adalah buruh/pekerja tidak tetap jika yang bersangkutan tidak mempunyai majikan yang sama dalam 30 hari terakhir. (atau untuk pekerja bangunan batasannya adalah 90 hari terakhir).

“Contoh perusahaan/bisnis yang dibantu *buruh lepas/pekerja tidak tetap/pekerja serabutan/pekerja keluarga yang tidak diupah*:

- Pemilik warung/toko yang dibantu oleh anggota rumah tangga lain atau pekerja tidak tetap yang dibayar berdasarkan hari kerja.
- Pedagang keliling yang dibantu oleh anggota rumah tangga lain atau pekerja tidak tetap yang dibayar berdasarkan hari kerja.
- Petani yang mengolah lahannya dengan dibantu pekerja tak dibayar (anggota rumah tangga atau bukan). Walaupun petani tersebut memberikan hasil bagi panen, pekerja tersebut tetap dianggap sebagai pekerja yang tidak diupah.

“*Buruh lepas/pekerja tidak tetap/pekerja serabutan* adalah pekerja yang sementara bekerja pada orang lain/majikan/institusi. Bisa jadi lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir dan menerima upah atau imbalan, baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan.

“Pekerja bebas terbagi menjadi 2, yaitu:

- Pekerja bebas di pertanian yang meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan, dan perburuan, termasuk jasa pertanian. Contoh: KRT/ART yang bekerja sebagai buruh panen padi, buruh cangkul sawah/ladang, buruh penyadap karet, buruh panen udang dari tambak, buruh pemetik kopi, kelapa, cengkeh, dan sebagainya.
- Pekerja bebas di nonpertanian yang meliputi usaha di seluruh sektor, selain sektor pertanian. Contoh: KRT/ART yang bekerja sebagai kuli angkut di pasar, stasiun atau tempat-tempat lainnya yang tidak mempunyai majikan tetap, calo penumpang angkutan umum, tukang cuci keliling, pemulung, kuli bangunan, tukang parkir bebas, dsb.

“*Majikan* adalah orang atau pihak yang memberikan pekerjaan dengan pembayaran yang disepakati.

“Seorang majikan dikatakan *majikan tetap* jika memiliki satu pekerja yang sama dalam sebulan (30 hari) terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan (90 hari). Jika majikan tersebut adalah sebuah agensi yang menyediakan pekerja tidak tetap pada perusahaan lain, maka agensi tersebut dianggap majikan tetap walaupun pekerja tidak tetap tersebut bekerja di lebih dari satu perusahaan, dan masih menjadi pekerja tetap di agensi tersebut.

“Contoh majikan:

- Seorang petani padi yang mempekerjakan buruh tani untuk mengolah sawah dengan upah harian.
- Seorang pengusaha perkebunan yang mempekerjakan beberapa orang untuk memetik buah kelapa dengan memberikan upah.

“*Pekerja tidak dibayar* adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain (termasuk anggota rumah tangga lain) di dalam pekerjaan atau kegiatan ekonomi lain tetapi tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang/barang atau lainnya.

“Pekerja tidak dibayar antara lain:

- Anggota rumah tangga yang membantu anggota rumah tangga lain tanpa upah, seperti istri yang membantu suaminya bekerja di sawah.
- Bukan anggota rumah tangga, tetapi saudara/keluarga dari orang yang dibantunya, seperti keponakan dari pemilik warung makan yang membantu melayani penjualan di warung tersebut tetapi tidak menerima upah.
- Bukan anggota rumah tangga dan bukan keluarga dari orang yang dibantunya, seperti orang yang membantu menganyam topi pada industri rumah tangga tetangganya dan tidak menerima upah.”

Berdasarkan Panduan hal. 50–52: “*Bekerja* adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama 1 jam dalam seminggu terakhir. Bekerja selama 1 jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus.

“Melakukan pekerjaan dalam konsep bekerja adalah melakukan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang atau jasa.

“Penghasilan atau keuntungan mencakup upah/gaji/pendapatan, termasuk semua tunjangan dan bonus bagi pekerja/karyawan/pegawai dan hasil usaha berupa sewa, bunga, atau keuntungan, baik berupa uang atau barang termasuk bagi pengusaha.

“ART yang membantu melaksanakan pekerjaan KRT atau ART yang lain, misal di sawah, ladang, warung/toko dan sebagainya dianggap bekerja walaupun tidak menerima upah/gaji (pekerja tak dibayar).

“Kasus khusus lainnya termasuk:

- Orang yang memanfaatkan profesinya untuk keperluan rumah tangga sendiri dianggap bekerja. Contoh: Dokter yang mengobati ART sendiri, tukang bangunan yang memperbaiki rumah sendiri, dan tukang jahit yang menjahit pakaian sendiri;
- Seseorang yang mengusahakan persewaan mesin/alat pertanian, mesin industri, peralatan pesta, alat pengangkutan dan sebagainya dikategorikan bekerja;
- Pembantu rumah tangga termasuk kategori bekerja, baik sebagai ART majikannya maupun bukan ART majikannya;
- Seseorang menyewakan tanah pertanian kepada orang lain secara bagi hasil, dikategorikan bekerja bila ia menanggung risiko (ada keterlibatan biaya produksi) atau turut mengelola atas usaha pertanian itu;
- Seorang petinju atau penyanyi profesional yang sedang latihan dalam rangka profesinya, dianggap sebagai bekerja.

“*Tidak termasuk bekerja*: Jika seseorang melakukan pekerjaan, tetapi tidak bermaksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan.

“Orang yang melakukan kegiatan budidaya tanaman yang hasilnya hanya untuk dikonsumsi sendiri dianggap tidak bekerja, kecuali budidaya tanaman bahan makanan pokok, yaitu padi, jagung, sagu, dan atau palawija (ubi kayu, ubi jalar, kentang).

“*Bersekolah*: Apabila seseorang terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal, khususnya program kesetaraan (Paket A/B/C) yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) maupun kementerian lainnya. Aktif mengikuti paket A, paket B, atau paket C: apabila dalam sebulan terakhir pernah mengikuti proses belajar pada kegiatan paket. [Bersekolah tidak dianggap sebagai bekerja.]

“*Mengurus rumah tangga* adalah kegiatan mengurus rumah tangga/membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji. Ibu rumah tangga atau anak-anaknya yang melakukan kegiatan rumah tangga, seperti memasak, mencuci, dsb. digolongkan sebagai mengurus rumah tangga [tidak bekerja]. Bagi pembantu rumah tangga yang mengerjakan hal yang sama, tetapi mendapat upah/gaji, tidak digolongkan sebagai mengurus rumah tangga, melainkan digolongkan sebagai bekerja.

“*Lainnya selain kegiatan pribadi* adalah kegiatan selain bekerja, sekolah, dan mengurus rumah tangga. Kegiatan lainnya yang dicakup disini adalah kegiatan yang bersifat aktif, seperti: olahraga, kursus, piknik, kegiatan sosial (misalnya berorganisasi dan kerja bakti), dan kegiatan ibadah keagamaan (misalnya majelis ta’lim/pengajian). Tidak termasuk *kegiatan pribadi*, seperti tidur, santai, bermain, dan tidak melakukan kegiatan apapun.”

Berdasarkan kuesioner KOR SUSENAS 2018 hal. 8: Enumerator harus menghitung anggota rumah tangga sebagai bekerja walaupun yang bersangkutan tidak bekerja di minggu terakhir jika yang bersangkutan mempunyai pekerjaan tetap/reguler dan tidak bekerja hanya untuk sementara saja, contohnya:

- Petani yang sedang tidak bekerja dalam seminggu terakhir karena musim kering atau tidak ada lahan yang dikerjakan tetapi akan kembali bekerja saat ada lahan yang dapat dikerjakan dianggap bekerja karena yang bersangkutan mempunyai pekerjaan tetap dan hanya tidak bekerja sementara waktu;
- Pekerja serabutan/bebas yang sedang menunggu pekerjaan (baik yang bekerja di sektor pertanian maupun nonpertanian) dalam seminggu terakhir dan tidak bekerja 1jam pun, dianggap tidak bekerja;
- Semua jenis pekerjaan yang dilakukan setidaknya 1 jam dalam 1 minggu terakhir, dianggap bekerja

Berdasarkan kuesioner KOR SUSENAS 2018 hal. 3: “Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus.

“*Mengurus rumah tangga* (RT) adalah kegiatan mengurus RT/membantu mengurus RT tanpa mendapat upah/gaji. Anggota rumah tangga yang melakukan kegiatan rumah tangga, seperti memasak, mencuci dsb. digolongkan sebagai mengurus rumah tangga [bukan bekerja].”

Berdasarkan Panduan hal. 14: “Umur dihitung dalam tahun dengan pembulatan ke bawah atau umur pada waktu ulang tahun yang terakhir.”

Berdasarkan Panduan hal. 9: “*Seminggu terakhir* adalah jangka waktu seminggu yang berakhir sehari sebelum tanggal pendataan/survei.”

5. Dalam tiga bulan terakhir, apakah kepala rumah tangga perempuan (atau istri tertua kepala rumah tangga laki-laki) memiliki/menggunakan telepon seluler (HP)/nirkabel?
- A. Tidak
  - B. Tidak ada kepala rumah tangga perempuan (atau istri kepala rumah tangga laki-laki)
  - C. Ya

Pertanyaan ini menanyakan apakah kepala rumah tangga perempuan (atau istri dari kepala rumah tangga perempuan) memiliki telepon seluler (HP)/telepon nirkabel. Yang ditanyakan adalah kepemilikan.

Jika kepala rumah tangga perempuan (atau istri dari kepala rumah tangga perempuan) memiliki telepon seluler (HP)/telepon nirkabel maka pilih jawaban “C. Ya”, meskipun yang bersangkutan:

- Mengetahui cara menggunakan telepon seluler tersebut
- Menggunakan telepon seluler untuk menerima panggilan atau SMS
- Hanya untuk menelepon keluarga/kerabat
- Berbagi handphone dengan pihak lain

Jika kepala rumah tangga perempuan (atau istri dari kepala rumah tangga perempuan) tidak memiliki telepon seluler (HP)/telepon nirkabel tapi hanya menggunakan milik orang lain maka pilih jawaban “A. Tidak” karena yang bersangkutan tidak punya kepemilikan.

Berdasarkan Panduan hal. 9: “*Tiga bulan terakhir* adalah jangka waktu tiga bulan yang berakhir sehari sebelum tanggal pendataan/survei.”

Berdasarkan Panduan hal. 11: “*Kepala Rumah Tangga (KRT)*: Salah seorang dari ART yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangga.

“Seorang suami/KRT yang mempunyai istri lebih dari satu, maka ia harus dicatat di salah satu rumah tangga istri yang lebih lama tinggal. Bila diketahui lamanya tinggal bersama istri-istrinya sama, maka ia dicatat di rumah istri yang paling lama dinikahi.”

Seorang istri dalam perkawinan poligami yang tinggal di sebuah rumah tangga di mana suaminya bukan anggota dianggap sebagai kepala rumah tangganya.

Setiap orang adalah anggota dari satu (dan hanya satu) rumah tangga.

Ingatlah bahwa Anda sudah tahu nama kepala RT perempuan (atau istri tertua dari kepala RT laki-laki) dari menyusun “Lembar Kerja Halaman Belakang”. Jadi, jangan bertanya secara langsung, “Dalam tiga bulan terakhir, apakah kepala rumah tangga perempuan (atau istri tertua kepala rumah tangga laki-laki) memiliki/menggunakan telepon seluler (HP)/nirkabel?”. Sebagai gantinya, gunakan nama depan atau nama panggilan kepala RT perempuan yang sebenarnya (atau istri tertua dari kepala RT laki-laki), misalnya: “Dalam tiga bulan terakhir, apakah Puspita memiliki telepon seluler atau telepon akses nirkabel tetap?”

Jika tidak ada kepala rumah tangga perempuan (atau istri tertua kepala rumah tangga laki-laki) tidak usah menanyakan pertanyaan ini, langsung pilih jawaban “B. tidak ada kepala rumah tangga perempuan (atau istri tertua kepala rumah tangga laki-laki)” dan lanjutkan dengan pertanyaan selanjutnya

Untuk keperluan lembar penilaian, *kepala RT perempuan (atau istri tertua dari kepala RT laki-laki)* didefinisikan sebagai:

- Kepala rumah tangga, jika kepala RT adalah perempuan
- Istri tertua/pasangan suami-istri dari kepala rumah tangga, jika kepala RT adalah laki-laki
- Tidak ada, jika kepala RT adalah laki-laki dan jika dia tidak memiliki istri/pasangan suami istri yang merupakan anggota rumah tangga

Berdasarkan Panduan hal. 45–46: “*Telepon seluler* adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon tetap kabel, namun dapat dibawa ke mana-mana (portable, mobile), dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telekomunikasi kabel. Selain berfungsi sebagai telepon, telepon seluler modern biasanya mendukung layanan tambahan, seperti Short Messages Services (SMS), Multimedia Messages Service (MMS), e-mail, dan akses internet, aplikasi bisnis dan permainan, serta fotografi.

“*Telepon tetap nirkabel atau Fixed Wireless Access (FWA)* merujuk pada jaringan transmisi nirkabel lokal yang menggunakan teknologi seluler, gelombang mikro atau radio untuk menghubungkan sinyal kepada pelanggan dilokasi yang tetap ke sentral lokal. Lisensi FWA menggunakan teknologi Code Division Multiple Access (CDMA) yang mengikuti nomor telepon biasa dengan kode area tertentu yang tidak bisa dibawa ke luar area tersebut, kecuali dengan mengganti sementara dengan nomor kode area daerah setempat.

“Termasuk telepon seluler adalah handphone dan smartphone, tetapi tidak termasuk tablet meskipun bisa digunakan untuk menelepon.

“Perangkat HP yang digunakan adalah yang benar-benar digunakan untuk keperluan komunikasi. Tidak termasuk HP yang hanya digunakan untuk jam, musik, atau games.

“Menggunakan HP yang dimaksud tidak harus HP dimiliki sendiri atau dibeli/dibayar sendiri oleh individu yang menggunakan.

“Bila pada saat pendataan/survei telepon seluler (HP) dalam keadaan rusak dan akan segera diperbaiki atau diganti dalam jangka waktu satu bulan ke depan, maka responden tersebut memiliki telepon seluler (HP).

“Memiliki HP yang dimaksud apabila memiliki HP dengan minimal 1 kartu yang aktif dalam 3 bulan terakhir.

“Apabila ART berlangganan dengan produk Esia dan Flexi yang bisa berfungsi sebagai HP dan bisa juga sebagai telepon rumah, maka dikategorikan sebagai HP.

“Apabila di sekitar tempat tinggal tidak ada sinyal, namun HP bisa diaktifkan apabila keluar rumah, tetap dianggap punya HP.”

6. Apakah jenis bahan bakar utama yang digunakan untuk memasak?
- A. Kayu bakar, arang, briket, atau lainnya
  - B. Elpiji (3 kg), Minyak tanah, listrik, gas kota, biogas, Elpiji Blue Gaz (5,5 kg atau 12 kg), atau tidak memasak di rumah

Menurut BPS, bahan bakar utama adalah bahan bakar yang paling sering digunakan.



**Listrik**



**Elpiji 5,5 kg/Blue gaz**



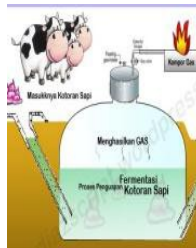
**Elpiji 12 Kg**



**Elpiji 3 Kg**



**Gas Kota**



**Biogas**



**Minyak tanah**



**Briket/Batubara**



**Arang**



**Kayu Bakar**

7. Apakah jenis jamban/kloset digunakan?

- A. Tidak ada fasilitas, jamban cemplung/cubluk, jamban plengsengan (tanpa tutup atau dengan tutup)
- B. Jamban leher angsa

Berdasarkan Panduan hal. 112-113: "*Kloset leher angsa* adalah kloset yang di bawah dudukannya terdapat saluran berbentuk huruf 'U' (seperti leher angsa) dengan maksud menampung air untuk menahan agar bau tinja tidak keluar.

"*Kloset plengsengan dengan tutup* adalah kloset plengsengan yang ditutup bila tidak digunakan dan dibuka bila digunakan.

"*Kloset plengsengan tanpa tutup* adalah kloset plengsengan yang tidak menggunakan tutup.

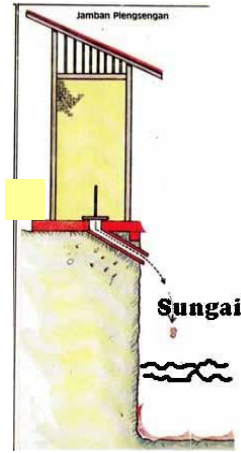
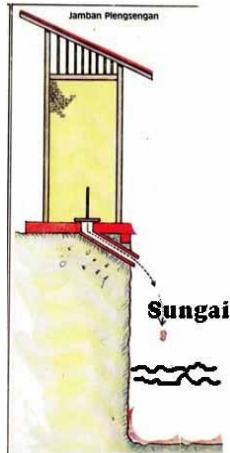
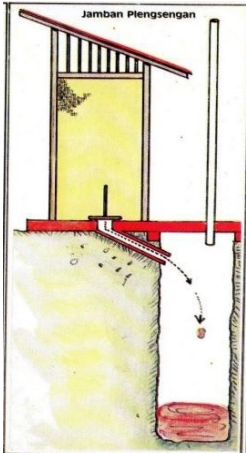
"*Kloset plengsengan* adalah jamban/kakus yang dibawah dudukannya terdapat saluran rata yang dimiringkan ke pembuangan kotoran.

"*Kloset cemplung/cubluk* adalah jamban/kakus yang di bawah dudukannya tidak ada saluran, sehingga tinja langsung ke tempat pembuangan/penampungan akhirnya.



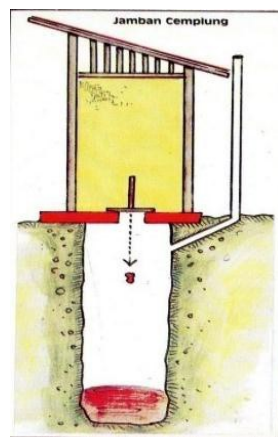


**Kloset leher angsa**



**Kloset plongsengan dengan tutup**

**Kloset plongsengan tanpa tutup**



**Kloset cemplung dan cubluk**

8. Apakah rumah tangga Anda memiliki lemari es/kulkas?
- A. Tidak
  - B. Ya

Berdasarkan Panduan hal. 151: “Termasuk memiliki barang apabila barang tersebut masih dalam proses kredit, sedang digadaikan atau digunakan oleh orang lain.

“Jika responden mengatakan memiliki barang, misalnya lemari es/kulkas, namun dalam keadaan rusak, tanyakan berapa lama barang tersebut rusak dan apakah masih bisa diperbaiki. Jika barang tersebut hanya sementara tidak dapat dipakai, maka tetap dianggap memiliki. Bila tidak dapat diperbaiki lagi, maka dianggap tidak memiliki barang tersebut.”

Jangan menghitung lemari es/kulkas yang digunakan oleh rumah tangga tetapi milik orang lain yang bukan merupakan anggota rumah tangga tersebut.

Menurut BPS dan untuk menjawab pertanyaan ini, kulkas atau lemari es dapat dihitung selama masih bisa digunakan, walaupun tidak dipakai untuk menyimpan makanan. Contohnya, lemari es baru yang masih di dalam dus dan baru saja dikirim tetap dapat dihitung. Termasuk lemari es atau kulkas yang tidak dinyalakan (dan tetap bisa berfungsi saat dinyalakan), ataupun untuk menyimpan beras.

9. Apakah rumah tangga Anda memiliki sepeda motor, perahu motor, atau mobil?  
A. Tidak  
B. Ya

Berdasarkan Panduan hal. 151: “Termasuk memiliki barang apabila barang tersebut masih dalam proses kredit, sedang digadaikan atau digunakan oleh orang lain.

“Jika responden mengatakan memiliki barang, misalnya sepeda motor, perahu motor, atau mobil namun dalam keadaan rusak, tanyakan berapa lama barang tersebut rusak dan apakah masih bisa diperbaiki. Jika barang tersebut hanya sementara tidak dapat dipakai, maka tetap dianggap memiliki. Bila tidak dapat diperbaiki lagi maka dianggap tidak memiliki barang tersebut.”

Jangan menghitung sepeda motor, perahu motor, atau mobil yang digunakan oleh rumah tangga tetapi milik orang lain yang bukan merupakan anggota rumah tangga tersebut.

10. Dalam 4 bulan Terakhir, apakah rumah tangga Anda pernah membeli/menerima beras miskin (Raskin)/beras sejahtera (Rastra)?

- A. Ya
- B. Tidak

Berdasarkan Panduan hal. 38: "*Raskin/Rastra* adalah program bantuan dari pemerintah untuk keluarga miskin berupa pendistribusian beras khusus kepada keluarga miskin yang harganya telah disubsidi oleh pemerintah.

Berdasarkan Panduan hal. 9: "*Empat bulan terakhir* adalah jangka waktu empat bulan yang berakhir sehari sebelum tanggal pendataan/survei."

Jika responden mengatakan bahwa tidak mengetahui/paham tentang program Raskin/Rastra maka jelaskan lebih lanjut mengenai program tersebut. Sehingga responden bisa memberikan jawaban yang lebih akurat.

**Tabel 1 (Indonesia): Garis kemiskinan dan tingkat kemiskinan untuk rumah tangga dan perorangan berdasarkan perkotaan/pedesaan, kota/kabupaten, dan keseluruhan pada Maret 2018**

Perkotaan/perdesaan, kota/kabupaten, atau provinsi	Garis atau Tingkat	RT atau Orang	n	Garis kemiskinan dan tingkat probabilitas kemiskinan (%)																
				Nasional			Kesamaan Kemampuan Daya Beli 2005				Kesamaan Kemampuan Daya Beli 2011				Garis berbasis persentil					
				100%	150%	200%	\$1,25	\$2,00	\$2,50	\$5,00	\$1,90	\$3,20	\$5,50	\$21,70	ke-10	ke-20	ke-40	ke-50	ke-60	ke-80
<b>Seluruh Perkotaan</b>	Garis	Orang		14.065	21.097	28.129	11.976	19.162	23.953	47.906	11.583	19.508	33.529	132.287	14.901	18.686	25.766	30.199	35.743	53.142
	Tingkat	RT	126.566	5,1	19,6	35,6	2,4	15,1	26,3	64,0	2,0	15,9	45,4	96,1	6,4	14,0	30,5	39,5	48,8	69,0
	Tingkat	Orang		6,4	23,3	41,0	3,0	18,2	31,0	69,6	2,5	19,2	51,3	97,1	8,0	17,0	35,6	45,2	54,7	74,3
<b>Seluruh Perdesaan</b>	Garis	Orang		11.829	17.743	23.658	10.072	16.116	20.145	40.290	9.741	16.407	28.199	111.257	12.532	15.716	21.670	25.398	30.060	44.694
	Tingkat	RT	168.589	8,4	27,4	46,2	4,2	21,7	35,7	78,5	3,6	22,7	57,4	99,0	10,4	20,4	40,5	50,7	61,3	83,8
	Tingkat	Orang		10,1	31,4	51,2	5,2	25,1	40,3	82,3	4,4	26,2	62,5	99,2	12,4	23,7	45,3	55,8	66,4	86,9
<b>Seluruh Kota</b>	Garis	Orang		16.758	25.137	33.516	14.270	22.832	28.540	57.080	13.801	23.244	39.950	157.620	17.755	22.265	30.700	35.982	42.587	63.319
	Tingkat	RT	58.579	4,0	16,2	30,3	2,0	12,3	22,0	59,2	1,7	13,1	39,8	95,3	5,1	11,4	25,8	34,1	43,1	65,0
	Tingkat	Orang		5,4	20,4	36,4	2,8	15,7	27,2	65,7	2,4	16,7	46,6	96,5	6,8	14,7	31,4	40,5	50,0	71,2
<b>Seluruh Kabupaten</b>	Garis	Orang		11.971	17.957	23.943	10.194	16.310	20.388	40.776	9.859	16.604	28.539	112.598	12.683	15.905	21.931	25.705	30.423	45.233
	Tingkat	RT	236.576	7,4	25,1	43,3	3,5	19,7	33,1	73,9	3,0	20,7	54,0	98,0	9,1	18,5	37,7	47,6	57,8	78,8
	Tingkat	Orang		8,9	28,9	48,3	4,4	23,0	37,6	78,1	3,7	24,0	59,2	98,5	10,9	21,6	42,5	52,8	62,9	82,6
<b>Seluruh Indonesia</b>	Garis	Orang		13.052	19.578	26.103	11.114	17.782	22.228	44.455	10.748	18.103	31.114	122.759	13.828	17.340	23.910	28.024	33.168	49.315
	Tingkat	RT	295.155	6,6	23,1	40,4	3,2	18,1	30,6	70,6	2,7	19,0	50,8	97,4	8,2	16,9	35,0	44,6	54,5	75,7
	Tingkat	Orang		8,1	27,0	45,6	4,0	21,3	35,2	75,3	3,4	22,4	56,3	98,1	10,0	20,0	40,0	50,0	60,0	80,0

Sumber: SUSENAS 2018. Tingkat kemiskinan adalah persentase. Garis kemiskinan adalah harga rata-rata dalam Rp. di Indonesia secara keseluruhan pada bulan Maret 2018.



**Tabel untuk 100% dari garis kemiskinan nasional  
(dan tabel-tabel berkaitan dengan garis kemiskinan lainnya)**

**Tabel 2 (100% dari garis kemiskinan nasional): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan**

<b>Jika skor rumah tangga adalah . . .</b>	<b>. . . maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:</b>
0–34	45,4
35–38	26,6
39–41	22,0
42–44	16,9
45–46	13,6
47–48	12,3
49–50	10,4
51–52	7,9
53–54	7,6
55–56	4,1
57–58	4,1
59–60	3,6
61–62	2,3
63–64	0,7
65–66	0,6
67–68	0,5
69–70	0,5
71–73	0,5
74–76	0,0
77–100	0,0



**Tabel 3 (100% dari garis kemiskinan nasional): Derivasi dari estimasi kemungkinan kemiskinan**

<b>Score</b>	<b>RT dalam kisaran dan &lt; garis kemiskinan</b>		<b>Semua RT dalam kisaran</b>		<b>Tingkat Probabilitas kemiskinan (%)</b>
0-34	2.440	÷	5.372	=	45,4
35-38	1.265	÷	4.751	=	26,6
39-41	1.044	÷	4.740	=	22,0
42-44	1.122	÷	6.638	=	16,9
45-46	578	÷	4.253	=	13,6
47-48	618	÷	5.023	=	12,3
49-50	555	÷	5.320	=	10,4
51-52	449	÷	5.668	=	7,9
53-54	477	÷	6.271	=	7,6
55-56	233	÷	5.704	=	4,1
57-58	243	÷	5.950	=	4,1
59-60	216	÷	6.003	=	3,6
61-62	128	÷	5.488	=	2,3
63-64	34	÷	5.039	=	0,7
65-66	26	÷	4.391	=	0,6
67-68	18	÷	3.672	=	0,5
69-70	22	÷	4.433	=	0,5
71-73	20	÷	3.996	=	0,5
74-76	0	÷	3.184	=	0,0
77-100	0	÷	4.105	=	0,0

Jumlah semua rumah tangga yang dinormalisasi menjadi 100.000.

**Tabel 4 (100% dari garis kemiskinan nasional): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan**

Score	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan ( $\pm$ poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–34	+0,4	3,2	3,8	4,7
35–38	+4,9	2,7	3,3	4,2
39–41	+2,2	2,5	3,0	3,8
42–44	+2,4	2,1	2,4	3,1
45–46	-1,6	2,5	3,0	3,8
47–48	+0,7	2,1	2,5	3,1
49–50	+3,1	1,4	1,7	2,2
51–52	+2,7	1,1	1,4	1,9
53–54	+3,8	1,1	1,4	1,8
55–56	+2,1	0,7	0,8	1,0
57–58	+0,5	1,1	1,3	1,8
59–60	+0,3	1,0	1,2	1,5
61–62	+0,6	0,8	1,0	1,3
63–64	-0,5	0,6	0,7	1,0
65–66	0,0	0,4	0,5	0,7
67–68	-0,6	0,7	0,8	1,1
69–70	-0,9	0,9	1,0	1,3
71–73	+0,3	0,3	0,3	0,4
74–76	-0,2	0,3	0,3	0,3
77–100	0,0	0,0	0,0	0,0

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps  $n = 16.384$  dari sampel validasi.

**Tabel 5 (100% dari gemis kemiskinan nasional): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan**

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan ( $\pm$ poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	0,0	52,3	62,3	71,6
4	+0,2	23,5	28,4	40,1
8	+0,6	16,1	19,5	25,2
16	+1,1	11,5	13,7	18,9
32	+0,9	8,3	10,3	14,7
64	+0,9	6,1	7,7	9,2
128	+1,1	3,9	5,0	6,6
256	+1,1	2,9	3,5	5,0
512	+1,1	2,1	2,5	3,5
1.024	+1,1	1,5	1,7	2,2
2.048	+1,1	1,1	1,2	1,5
4.096	+1,1	0,7	0,9	1,1
8.192	+1,1	0,5	0,6	0,9
16.384	+1,2	0,4	0,4	0,6

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

**Tabel 6: Kesalahan dalam estimasi tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi Rumah Tangga Partisipan pada waktu tertentu, dengan menggunakan factor alfa untuk presisi menggunakan scorecard 2018 yang diaplikasikan pada sampel validasi 2018**

	Garis kemiskinan																
	Nasional			Kesamaan Kemampuan Daya Beli 2005				Kesamaan Kemampuan Daya Beli 2011				Garis berbasis persentil					
	100%	150%	200%	\$1,25	\$2,00	\$2,50	\$5,00	\$1,90	\$3,20	\$5,50	\$21,70	ke-10	ke-20	ke-40	ke-50	ke-60	ke-80
Kesalahan (estimasi dikurangi nilai yang diamati)	+1,2	+1,5	+0,8	+0,3	+1,2	+1,4	-0,2	+0,2	+1,3	+0,1	0,0	+1,0	+1,2	+0,9	+0,3	-0,3	+0,2
Presisi estimasi perubahan	0,4	0,6	0,6	0,3	0,5	0,6	0,5	0,3	0,5	0,6	0,2	0,4	0,5	0,6	0,6	0,6	0,5
Faktor alfa untuk presisi	1,17	1,08	0,99	1,27	1,11	1,03	0,89	1,27	1,10	0,95	0,97	1,15	1,11	1,01	0,97	0,93	0,91

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps n = 16.384 dari sampel validasi.

Kesalahan (perbedaan antara estimasi dan nilai yang diamati) adalah dalam satuan poin persentase.

Presisi diukur dengan interval kepercayaan 90 persen dalam satuan  $\pm$  poin persentase.

Kesalahan dan presisi diperkirakan dari 1.000 bootstraps dengan n = 16.384.

Alfa berdasarkan 1.000 sampel bootstrap dari n = 256, 512, 1.024, 2.048, 4.096, 8.192, dan 16.384.

**Tabel 7 (Semua garis kemiskinan): Beberapa kemungkinan hasil dari penargetan**

		<u>Kelompok target</u>	
		<u>Ditargetkan</u>	<u>Tidak ditarget</u>
<u>Status kemiskinan resmi</u>	<u>RT miskin</u>	<u>Inklusi</u> RT miskin sengaja ditargetkan	<u>Gagal dalam menyertakan</u> RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan
	<u>RT non-miskin</u>	<u>Kebocoran</u> RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	<u>Eksklusi</u> RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan

**Tabel 8 (100% dari garis kemiskinan nasional): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil**

Batas penargetan	Inklusi:	<u>Gagal dalam</u>	Kebocoran:	Eksklusi:	Proporsi benar Inklusi + Eksklusi
	RT miskin sengaja ditargetkan	menyertakan: RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	
<=34	2,2	6,0	2,8	89,0	91,2
<=38	3,2	5,0	6,3	85,5	88,7
<=41	4,2	4,0	10,2	81,6	85,8
<=44	5,1	3,2	15,0	76,8	81,9
<=46	5,8	2,5	18,7	73,1	78,8
<=48	6,4	1,9	23,2	68,5	74,9
<=50	6,8	1,4	28,3	63,5	70,3
<=52	7,2	1,1	33,9	57,8	65,0
<=54	7,4	0,9	39,6	52,1	59,5
<=56	7,5	0,7	45,7	46,0	53,6
<=58	7,7	0,5	51,4	40,4	48,1
<=60	7,9	0,3	57,5	34,3	42,2
<=62	8,0	0,2	62,9	28,9	36,9
<=64	8,1	0,2	68,0	23,8	31,8
<=66	8,1	0,1	72,0	19,8	27,9
<=68	8,2	0,1	76,0	15,7	23,9
<=70	8,2	0,0	80,3	11,5	19,7
<=73	8,2	0,0	84,3	7,4	15,7
<=76	8,3	0,0	87,9	3,9	12,1
<=100	8,3	0,0	91,7	0,0	8,3

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

**Tabel 9 (100% dari garis kemiskinan nasional): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan**

<u>Batas penargetan</u>	<u>% Semua RT yang ditarget</u>	<u>% RT sasaran adalah miskin</u>	<u>% RT miskin yang ditarget</u>	<u>RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget</u>
<=34	5,0	44,4	26,8	0,8:1
<=38	9,5	33,9	39,1	0,5:1
<=41	14,4	29,3	51,0	0,4:1
<=44	20,0	25,4	61,6	0,3:1
<=46	24,4	23,5	69,6	0,3:1
<=48	29,6	21,5	77,2	0,3:1
<=50	35,1	19,4	82,5	0,2:1
<=52	41,1	17,5	86,9	0,2:1
<=54	47,0	15,7	89,5	0,2:1
<=56	53,3	14,2	91,4	0,2:1
<=58	59,1	13,1	93,8	0,2:1
<=60	65,4	12,2	96,3	0,1:1
<=62	70,9	11,3	97,3	0,1:1
<=64	76,1	10,6	98,1	0,1:1
<=66	80,1	10,2	98,5	0,1:1
<=68	84,2	9,7	99,1	0,1:1
<=70	88,5	9,3	99,8	0,1:1
<=73	92,6	8,9	99,9	0,1:1
<=76	96,1	8,6	100,0	0,1:1
<=100	100,0	8,3	100,0	0,1:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

## **Tabel untuk 150% dari garis kemiskinan nasional**



**Tabel 2 (150% dari garis kemiskinan nasional): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan**

<b>Jika skor rumah tangga adalah . . .</b>	<b>. . . maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:</b>
0–34	77,6
35–38	64,9
39–41	59,2
42–44	54,5
45–46	42,3
47–48	42,3
49–50	39,9
51–52	30,8
53–54	27,5
55–56	24,0
57–58	20,2
59–60	17,2
61–62	13,3
63–64	10,0
65–66	8,1
67–68	7,5
69–70	5,7
71–73	3,6
74–76	1,5
77–100	0,5

**Tabel 4 (150% dari garis kemiskinan nasional): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan**

Score	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan ( $\pm$ poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–34	–0,2	2,8	3,3	4,1
35–38	+2,6	3,1	3,6	4,7
39–41	+1,3	3,1	3,8	4,9
42–44	+7,2	3,0	3,6	4,6
45–46	–0,8	3,3	3,8	5,0
47–48	+9,8	2,8	3,4	4,6
49–50	+3,8	3,0	3,6	4,6
51–52	+4,4	2,4	2,9	3,8
53–54	+3,4	2,3	2,8	3,6
55–56	+1,3	2,3	2,8	3,4
57–58	–5,3	4,0	4,2	4,7
59–60	–0,8	2,3	2,7	3,2
61–62	+0,5	1,9	2,3	3,0
63–64	–2,5	2,3	2,5	3,1
65–66	–0,2	1,7	2,0	2,7
67–68	+1,1	1,8	2,2	2,9
69–70	+0,4	1,5	1,8	2,4
71–73	–0,3	1,3	1,6	1,9
74–76	+0,3	0,7	0,9	1,1
77–100	+0,1	0,4	0,4	0,6

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps  $n = 16.384$  dari sampel validasi.

**Tabel 5 (150% dari garis kemiskinan nasional): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan**

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan ( $\pm$ poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	-0,1	69,5	75,8	81,9
4	+0,6	34,9	41,6	52,1
8	+1,2	25,1	29,7	37,4
16	+1,5	18,1	21,4	29,0
32	+1,2	13,2	15,3	19,6
64	+1,3	9,0	10,7	13,9
128	+1,4	6,0	7,4	9,8
256	+1,3	4,8	5,6	7,2
512	+1,3	3,3	3,9	5,2
1.024	+1,4	2,3	2,8	3,8
2.048	+1,4	1,7	2,0	2,5
4.096	+1,4	1,2	1,4	2,0
8.192	+1,5	0,8	1,0	1,3
16.384	+1,5	0,6	0,7	0,9

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

**Tabel 8 (150% dari garis kemiskinan nasional): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil**

Batas penargetan	Inklusi:	<u>Gagal dalam</u>	Kebocoran:	Eksklusi:	Proporsi benar Inklusi + Eksklusi
	RT miskin sengaja ditargetkan	menyertakan: RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	
<=34	3,9	23,9	1,1	71,1	75,0
<=38	6,7	21,1	2,8	69,4	76,1
<=41	9,4	18,4	5,0	67,2	76,7
<=44	12,3	15,5	7,8	64,4	76,7
<=46	14,2	13,6	10,3	61,9	76,1
<=48	16,0	11,8	13,6	58,6	74,6
<=50	18,0	9,8	17,0	55,2	73,2
<=52	19,7	8,1	21,4	50,8	70,5
<=54	21,2	6,6	25,8	46,4	67,6
<=56	22,7	5,1	30,6	41,7	64,4
<=58	24,1	3,7	35,0	37,2	61,3
<=60	25,3	2,5	40,2	32,0	57,3
<=62	26,0	1,8	44,9	27,3	53,2
<=64	26,6	1,2	49,4	22,8	49,4
<=66	27,0	0,8	53,1	19,1	46,1
<=68	27,3	0,5	56,9	15,3	42,6
<=70	27,5	0,3	61,0	11,2	38,8
<=73	27,7	0,1	64,8	7,4	35,1
<=76	27,8	0,0	68,4	3,8	31,6
<=100	27,8	0,0	72,2	0,0	27,8

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

**Tabel 9 (150% dari garis kemiskinan nasional): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan**

<u>Batas penargetan</u>	<u>% Semua RT yang ditarget</u>	<u>% RT sasaran adalah miskin</u>	<u>% RT miskin yang ditarget</u>	<u>RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget</u>
<=34	5,0	77,7	13,9	3,5:1
<=38	9,5	70,7	24,2	2,4:1
<=41	14,4	65,6	33,9	1,9:1
<=44	20,0	61,2	44,1	1,6:1
<=46	24,4	58,0	51,0	1,4:1
<=48	29,6	54,1	57,7	1,2:1
<=50	35,1	51,4	64,8	1,1:1
<=52	41,1	47,9	70,8	0,9:1
<=54	47,0	45,1	76,3	0,8:1
<=56	53,3	42,6	81,7	0,7:1
<=58	59,1	40,8	86,8	0,7:1
<=60	65,4	38,6	90,9	0,6:1
<=62	70,9	36,6	93,4	0,6:1
<=64	76,1	35,0	95,8	0,5:1
<=66	80,1	33,7	97,2	0,5:1
<=68	84,2	32,4	98,2	0,5:1
<=70	88,5	31,1	99,1	0,5:1
<=73	92,6	30,0	99,7	0,4:1
<=76	96,1	28,9	99,9	0,4:1
<=100	100,0	27,8	100,0	0,4:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

## **Tabel untuk 200% dari garis kemiskinan nasional**

**Tabel 2 (200% dari garis kemiskinan nasional): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan**

<b>Jika skor rumah tangga adalah . . .</b>	<b>. . . maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:</b>
0–34	89,5
35–38	82,4
39–41	78,0
42–44	73,3
45–46	65,0
47–48	63,3
49–50	63,3
51–52	55,2
53–54	51,0
55–56	44,1
57–58	40,6
59–60	33,6
61–62	28,7
63–64	24,1
65–66	22,5
67–68	17,9
69–70	15,0
71–73	9,5
74–76	8,0
77–100	3,4

**Tabel 4 (200% dari garis kemiskinan nasional): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan**

Score	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan ( $\pm$ poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–34	–1,0	2,0	2,4	3,3
35–38	0,0	2,3	2,7	3,6
39–41	–2,1	2,4	2,8	3,7
42–44	+3,1	3,1	3,6	4,4
45–46	+2,1	3,2	3,7	4,8
47–48	–1,4	3,0	3,6	5,1
49–50	+0,4	2,9	3,2	4,3
51–52	+2,3	2,9	3,4	4,5
53–54	+6,9	2,7	3,2	4,2
55–56	+4,8	2,8	3,4	4,0
57–58	–5,1	4,0	4,4	5,2
59–60	+0,3	2,7	3,2	4,1
61–62	–0,3	2,7	3,2	4,1
63–64	–1,7	2,7	3,2	4,4
65–66	+1,3	2,7	3,3	4,2
67–68	+1,9	2,5	3,1	4,0
69–70	–0,5	2,4	2,8	3,7
71–73	–0,9	2,1	2,5	3,2
74–76	+3,3	1,4	1,7	2,4
77–100	+1,3	0,9	1,1	1,3

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps  $n = 16.384$  dari sampel validasi.



**Tabel 5 (200% dari garis kemiskinan nasional): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan**

Sampel Ukuran <i>n</i>	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan ( $\pm$ poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	-0,5	68,2	76,5	85,1
4	+0,6	36,8	42,7	57,0
8	+1,6	27,4	32,2	40,2
16	+1,3	19,9	22,7	30,8
32	+1,0	14,5	16,9	20,4
64	+0,7	10,3	12,5	16,0
128	+0,7	7,2	8,5	11,2
256	+0,7	4,8	6,0	7,5
512	+0,8	3,6	4,3	5,5
1.024	+0,8	2,6	3,0	3,7
2.048	+0,7	1,8	2,1	2,8
4.096	+0,7	1,2	1,5	2,0
8.192	+0,7	0,9	1,1	1,4
16.384	+0,8	0,6	0,7	0,9

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

**Tabel 8 (200% dari garis kemiskinan nasional): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil**

Batas penargetan	<u>Gagal dalam</u>				<u>Proporsi benar Inklusi + Eksklusi</u>
	<u>Inklusi:</u> RT miskin sengaja ditargetkan	<u>menyertakan:</u> RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	<u>Kebocoran:</u> RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	<u>Eksklusi:</u> RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	
<=34	4,5	40,7	0,4	54,3	58,8
<=38	8,3	37,0	1,2	53,5	61,8
<=41	12,0	33,2	2,3	52,4	64,5
<=44	16,2	29,1	3,8	50,9	67,1
<=46	19,0	26,2	5,4	49,4	68,4
<=48	22,5	22,8	7,2	47,6	70,1
<=50	25,8	19,4	9,2	45,5	71,3
<=52	29,0	16,2	12,1	42,7	71,7
<=54	31,8	13,4	15,2	39,5	71,4
<=56	34,5	10,8	18,8	36,0	70,4
<=58	37,0	8,3	22,1	32,6	69,6
<=60	39,2	6,1	26,3	28,5	67,6
<=62	40,8	4,4	30,1	24,7	65,5
<=64	42,2	3,0	33,9	20,9	63,1
<=66	43,2	2,1	37,0	17,8	60,9
<=68	43,8	1,4	40,4	14,4	58,2
<=70	44,5	0,7	44,0	10,8	55,3
<=73	45,0	0,3	47,6	7,2	52,1
<=76	45,1	0,1	51,0	3,8	48,9
<=100	45,2	0,0	54,8	0,0	45,2

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

**Tabel 9 (200% dari garis kemiskinan nasional): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan**

<u>Batas penargetan</u>	<u>% Semua RT yang ditarget</u>	<u>% RT sasaran adalah miskin</u>	<u>% RT miskin yang ditarget</u>	<u>RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget</u>
<=34	5,0	91,0	10,0	10,1:1
<=38	9,5	86,9	18,3	6,7:1
<=41	14,4	83,8	26,6	5,2:1
<=44	20,0	80,8	35,8	4,2:1
<=46	24,4	78,0	42,1	3,5:1
<=48	29,6	75,8	49,6	3,1:1
<=50	35,1	73,6	57,1	2,8:1
<=52	41,1	70,7	64,2	2,4:1
<=54	47,0	67,7	70,3	2,1:1
<=56	53,3	64,7	76,2	1,8:1
<=58	59,1	62,5	81,7	1,7:1
<=60	65,4	59,8	86,5	1,5:1
<=62	70,9	57,6	90,2	1,4:1
<=64	76,1	55,5	93,3	1,2:1
<=66	80,1	53,9	95,4	1,2:1
<=68	84,2	52,1	96,9	1,1:1
<=70	88,5	50,3	98,4	1,0:1
<=73	92,6	48,6	99,4	0,9:1
<=76	96,1	47,0	99,8	0,9:1
<=100	100,0	45,2	100,0	0,8:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

## **Tabel untuk garis kemiskinan \$ 1,25 (PPP 2005) per hari**

**Tabel 2 (Garis kemiskinan \$ 1,25 PPP 2005): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan**

Jika skor rumah tangga adalah . . .	. . . maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:
0-34	27,1
35-38	13,3
39-41	9,1
42-44	7,9
45-46	5,6
47-48	5,6
49-50	5,2
51-52	3,4
53-54	2,6
55-56	1,4
57-58	1,4
59-60	1,2
61-62	0,1
63-64	0,1
65-66	0,1
67-68	0,1
69-70	0,1
71-73	0,1
74-76	0,0
77-100	0,0

**Tabel 4 (Garis kemiskinan \$ 1,25 PPP 2005): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan**

Score	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan ( $\pm$ poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–34	+0,6	2,7	3,3	4,5
35–38	+1,4	2,2	2,6	3,2
39–41	+0,2	1,8	2,1	2,8
42–44	+0,5	1,6	1,8	2,5
45–46	-3,0	2,6	2,9	3,3
47–48	-0,4	1,6	1,9	2,7
49–50	+1,1	1,2	1,4	1,8
51–52	+2,0	0,6	0,7	0,9
53–54	+1,2	0,7	0,8	0,9
55–56	+1,0	0,3	0,3	0,4
57–58	+1,2	0,2	0,2	0,3
59–60	+0,3	0,5	0,6	0,8
61–62	-0,1	0,2	0,3	0,3
63–64	-0,4	0,5	0,5	0,7
65–66	0,0	0,1	0,1	0,1
67–68	-0,8	0,8	0,9	1,0
69–70	-1,2	1,0	1,1	1,2
71–73	+0,1	0,0	0,0	0,0
74–76	0,0	0,0	0,0	0,0
77–100	0,0	0,0	0,0	0,0

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps  $n = 16.384$  dari sampel validasi.

**Tabel 5 (Garis kemiskinan \$ 1,25 PPP 2005): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan**

Sampel Ukuran <i>n</i>	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan ( $\pm$ poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	-0,2	6,6	59,0	61,4
4	-0,1	18,3	21,7	29,2
8	+0,1	11,8	14,3	21,1
16	+0,4	8,1	10,3	13,8
32	+0,3	6,1	7,7	9,5
64	+0,1	4,7	5,4	6,6
128	+0,2	3,1	3,8	4,8
256	+0,2	2,3	2,7	3,6
512	+0,2	1,6	1,9	2,5
1.024	+0,3	1,2	1,4	1,8
2.048	+0,3	0,8	1,0	1,2
4.096	+0,3	0,6	0,7	0,9
8.192	+0,3	0,4	0,5	0,6
16.384	+0,3	0,3	0,3	0,5

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

**Tabel 8 (Garis kemiskinan \$ 1,25 PPP 2005): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil**

Batas penargetan	<u>Gagal dalam</u>				<u>Proporsi benar Inklusi + Eksklusi</u>
	<u>Inklusi:</u> RT miskin sengaja ditargetkan	<u>menyertakan:</u> RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	<u>Kebocoran:</u> RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	<u>Eksklusi:</u> RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	
<=34	1,3	2,7	3,7	92,3	93,6
<=38	1,8	2,1	7,7	88,3	90,2
<=41	2,3	1,6	12,1	84,0	86,3
<=44	2,7	1,2	17,3	78,8	81,5
<=46	3,0	0,9	21,4	74,7	77,7
<=48	3,3	0,6	26,3	69,7	73,1
<=50	3,5	0,4	31,5	64,5	68,0
<=52	3,6	0,3	37,5	58,6	62,2
<=54	3,7	0,2	43,3	52,7	56,4
<=56	3,7	0,2	49,5	46,5	50,3
<=58	3,8	0,2	55,3	40,7	44,5
<=60	3,8	0,1	61,6	34,5	38,3
<=62	3,8	0,1	67,1	29,0	32,8
<=64	3,9	0,1	72,2	23,8	27,7
<=66	3,9	0,1	76,3	19,8	23,7
<=68	3,9	0,0	80,3	15,8	19,7
<=70	3,9	0,0	84,6	11,5	15,4
<=73	3,9	0,0	88,6	7,4	11,4
<=76	3,9	0,0	92,2	3,9	7,8
<=100	3,9	0,0	96,1	0,0	3,9

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.



**Tabel 9 (Garis kemiskinan \$ 1,25 PPP 2005): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan**

<u>Batas penargetan</u>	<u>% Semua RT yang ditarget</u>	<u>% RT sasaran adalah miskin</u>	<u>% RT miskin yang ditarget</u>	<u>RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget</u>
<=34	5,0	25,4	32,0	0,3:1
<=38	9,5	19,0	45,9	0,2:1
<=41	14,4	16,0	58,4	0,2:1
<=44	20,0	13,7	69,6	0,2:1
<=46	24,4	12,5	77,2	0,1:1
<=48	29,6	11,2	83,9	0,1:1
<=50	35,1	10,1	89,3	0,1:1
<=52	41,1	8,8	91,8	0,1:1
<=54	47,0	7,9	93,8	0,1:1
<=56	53,3	7,0	94,9	0,1:1
<=58	59,1	6,4	95,5	0,1:1
<=60	65,4	5,8	96,9	0,1:1
<=62	70,9	5,4	97,4	0,1:1
<=64	76,1	5,1	97,8	0,1:1
<=66	80,1	4,8	97,9	0,1:1
<=68	84,2	4,6	98,8	0,0:1
<=70	88,5	4,5	100,0	0,0:1
<=73	92,6	4,3	100,0	0,0:1
<=76	96,1	4,1	100,0	0,0:1
<=100	100,0	3,9	100,0	0,0:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

## **Tabel untuk garis kemiskinan \$ 2,00 (PPP 2005) per hari**

**Tabel 2 (Garis kemiskinan \$ 2,00 PPP 2005): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan**

<b>Jika skor rumah tangga adalah . . .</b>	<b>. . . maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:</b>
0–34	70,1
35–38	57,0
39–41	50,0
42–44	44,8
45–46	34,7
47–48	34,2
49–50	31,4
51–52	24,3
53–54	22,3
55–56	18,0
57–58	14,6
59–60	11,5
61–62	9,5
63–64	5,8
65–66	5,8
67–68	4,8
69–70	3,3
71–73	2,6
74–76	0,7
77–100	0,4

**Tabel 4 (Garis kemiskinan \$ 2,00 PPP 2005): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan**

Score	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan ( $\pm$ poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–34	–0,1	2,9	3,5	4,4
35–38	+4,0	3,2	3,8	4,8
39–41	–0,6	3,2	3,8	5,0
42–44	+7,1	2,8	3,4	4,5
45–46	–0,7	3,1	3,8	4,7
47–48	+7,9	2,7	3,2	4,2
49–50	+2,8	2,8	3,3	4,3
51–52	+4,2	2,2	2,6	3,5
53–54	+3,8	2,2	2,6	3,5
55–56	+1,5	2,1	2,4	3,1
57–58	–4,2	3,3	3,5	4,2
59–60	–3,5	2,8	3,1	3,3
61–62	+0,4	1,7	2,0	2,6
63–64	–2,1	1,9	2,1	2,8
65–66	+1,1	1,3	1,5	1,9
67–68	+1,7	1,1	1,3	1,7
69–70	–0,9	1,3	1,5	2,0
71–73	–0,5	1,2	1,4	1,9
74–76	+0,3	0,3	0,4	0,5
77–100	+0,3	0,2	0,2	0,2

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps  $n = 16.384$  dari sampel validasi.

**Tabel 5 (Garis kemiskinan \$ 2,00 PPP 2005): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan**

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan ( $\pm$ poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	-0,8	66,0	72,7	82,7
4	+0,6	33,8	41,7	51,0
8	+0,9	25,2	29,7	39,2
16	+1,3	17,7	21,0	26,9
32	+1,1	12,5	15,3	20,5
64	+1,1	8,6	10,3	13,6
128	+1,1	6,0	7,2	9,5
256	+1,1	4,4	5,2	6,5
512	+1,1	3,1	3,7	4,8
1.024	+1,1	2,2	2,6	3,5
2.048	+1,1	1,5	1,8	2,3
4.096	+1,2	1,1	1,3	1,7
8.192	+1,2	0,8	0,9	1,2
16.384	+1,2	0,5	0,6	0,8

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

**Tabel 8 (Garis kemiskinan \$ 2,00 PPP 2005): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil**

Batas penargetan	<u>Inklusi:</u>	<u>Gagal dalam menyertakan:</u>	<u>Kebocoran:</u>	<u>Eksklusi:</u>	<u>Proporsi benar Inklusi + Eksklusi</u>
	RT miskin sengaja ditargetkan	RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	
<=34	3,5	18,9	1,5	76,1	79,6
<=38	5,9	16,5	3,6	74,0	80,0
<=41	8,3	14,1	6,1	71,5	79,9
<=44	10,6	11,8	9,4	68,2	78,8
<=46	12,2	10,2	12,2	65,4	77,6
<=48	13,7	8,7	15,9	61,7	75,4
<=50	15,3	7,1	19,8	57,8	73,1
<=52	16,6	5,8	24,5	53,1	69,7
<=54	17,7	4,7	29,3	48,3	66,0
<=56	18,8	3,6	34,4	43,2	62,0
<=58	19,9	2,5	39,3	38,3	58,2
<=60	20,8	1,6	44,7	32,9	53,7
<=62	21,2	1,2	49,7	27,9	49,2
<=64	21,7	0,7	54,4	23,2	44,8
<=66	21,9	0,5	58,2	19,4	41,2
<=68	22,0	0,4	62,2	15,4	37,5
<=70	22,2	0,2	66,3	11,3	33,6
<=73	22,4	0,0	70,2	7,4	29,8
<=76	22,4	0,0	73,8	3,8	26,2
<=100	22,4	0,0	77,6	0,0	22,4

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

**Tabel 9 (Garis kemiskinan \$ 2,00 PPP 2005): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan**

<b>Batas penargetan</b>	<b>% Semua RT yang ditarget</b>	<b>% RT sasaran adalah miskin</b>	<b>% RT miskin yang ditarget</b>	<b>RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget</b>
<=34	5,0	70,0	15,5	2,3:1
<=38	9,5	62,5	26,5	1,7:1
<=41	14,4	57,9	37,2	1,4:1
<=44	20,0	53,0	47,4	1,1:1
<=46	24,4	50,0	54,5	1,0:1
<=48	29,6	46,3	61,3	0,9:1
<=50	35,1	43,6	68,2	0,8:1
<=52	41,1	40,3	74,0	0,7:1
<=54	47,0	37,7	79,2	0,6:1
<=56	53,3	35,3	84,0	0,5:1
<=58	59,1	33,6	88,7	0,5:1
<=60	65,4	31,7	92,7	0,5:1
<=62	70,9	30,0	94,8	0,4:1
<=64	76,1	28,5	96,7	0,4:1
<=66	80,1	27,3	97,7	0,4:1
<=68	84,2	26,2	98,4	0,4:1
<=70	88,5	25,1	99,3	0,3:1
<=73	92,6	24,2	99,9	0,3:1
<=76	96,1	23,3	100,0	0,3:1
<=100	100,0	22,4	100,0	0,3:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

**Tabel untuk garis kemiskinan \$ 2,50 (PPP 2005) per hari**



**Tabel 2 (Garis kemiskinan \$ 2,50 PPP 2005): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan**

<b>Jika skor rumah tangga adalah . . .</b>	<b>. . . maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:</b>
0–34	83,4
35–38	75,1
39–41	69,3
42–44	63,5
45–46	52,6
47–48	52,6
49–50	51,2
51–52	43,9
53–54	38,1
55–56	33,9
57–58	30,2
59–60	24,6
61–62	20,3
63–64	15,0
65–66	13,3
67–68	11,7
69–70	9,1
71–73	6,1
74–76	3,2
77–100	1,5

**Tabel 4 (Garis kemiskinan \$ 2,50 PPP 2005): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan**

Score	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan ( $\pm$ poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–34	-2,2	2,3	2,7	3,6
35–38	+3,1	2,9	3,5	4,7
39–41	-0,3	3,0	3,5	4,4
42–44	+6,2	3,1	3,7	4,7
45–46	+1,3	3,0	3,8	4,7
47–48	+1,8	3,2	3,9	5,0
49–50	+3,3	3,0	3,7	4,8
51–52	+7,3	2,7	3,3	4,3
53–54	+5,4	2,7	3,1	4,0
55–56	+3,7	2,5	3,1	3,9
57–58	-6,3	4,7	5,0	5,6
59–60	-0,3	2,4	2,9	3,9
61–62	+0,7	2,2	2,7	3,6
63–64	-3,2	2,9	3,1	3,4
65–66	+1,3	1,9	2,4	3,1
67–68	+2,5	2,0	2,5	3,1
69–70	+0,6	1,8	2,3	2,9
71–73	-0,7	1,7	2,0	2,7
74–76	+1,1	1,0	1,1	1,5
77–100	+0,9	0,4	0,5	0,7

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps  $n = 16.384$  dari sampel validasi.

**Tabel 5 (Garis kemiskinan \$ 2,50 PPP 2005): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan**

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan ( $\pm$ poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	+0,2	69,5	77,1	83,0
4	+1,5	36,8	43,5	54,6
8	+1,9	26,8	32,2	40,9
16	+1,9	19,6	23,1	31,4
32	+1,5	14,3	17,0	20,9
64	+1,5	9,6	11,6	15,6
128	+1,5	6,8	8,0	10,8
256	+1,4	4,7	5,4	7,2
512	+1,4	3,5	4,1	5,1
1.024	+1,4	2,5	3,0	3,9
2.048	+1,4	1,7	2,1	2,7
4.096	+1,4	1,2	1,5	2,0
8.192	+1,4	0,9	1,0	1,3
16.384	+1,4	0,6	0,7	0,9

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

**Tabel 8 (Garis kemiskinan \$ 2,50 PPP 2005): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil**

Batas penargetan	<u>Inklusi:</u>	<u>Gagal dalam menyertakan:</u>	<u>Kebocoran:</u>	<u>Eksklusi:</u>	<u>Proporsi benar Inklusi + Eksklusi</u>
	RT miskin sengaja ditargetkan	RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	
<=34	4,2	31,4	0,7	63,7	67,9
<=38	7,5	28,1	2,0	62,4	70,0
<=41	10,8	24,8	3,6	60,8	71,6
<=44	14,2	21,4	5,9	58,6	72,7
<=46	16,5	19,1	8,0	56,4	72,9
<=48	19,2	16,4	10,4	54,0	73,2
<=50	21,8	13,8	13,3	51,2	73,0
<=52	24,1	11,5	17,0	47,4	71,5
<=54	26,2	9,4	20,8	43,6	69,8
<=56	28,2	7,4	25,0	39,4	67,6
<=58	30,2	5,4	29,0	35,5	65,6
<=60	31,7	3,8	33,7	30,7	62,5
<=62	32,8	2,8	38,1	26,3	59,2
<=64	33,8	1,8	42,3	22,1	56,0
<=66	34,4	1,2	45,7	18,7	53,1
<=68	34,8	0,8	49,4	15,0	49,8
<=70	35,2	0,4	53,3	11,1	46,3
<=73	35,5	0,1	57,1	7,3	42,8
<=76	35,6	0,0	60,6	3,8	39,4
<=100	35,6	0,0	64,4	0,0	35,6

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

**Tabel 9 (Garis kemiskinan \$ 2,50 PPP 2005): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan**

<u>Batas penargetan</u>	<u>% Semua RT yang ditarget</u>	<u>% RT sasaran adalah miskin</u>	<u>% RT miskin yang ditarget</u>	<u>RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget</u>
<=34	5,0	85,1	11,9	5,7:1
<=38	9,5	79,1	21,2	3,8:1
<=41	14,4	75,0	30,3	3,0:1
<=44	20,0	70,8	39,9	2,4:1
<=46	24,4	67,4	46,3	2,1:1
<=48	29,6	64,9	54,0	1,9:1
<=50	35,1	62,2	61,3	1,6:1
<=52	41,1	58,7	67,7	1,4:1
<=54	47,0	55,7	73,6	1,3:1
<=56	53,3	53,0	79,3	1,1:1
<=58	59,1	51,0	84,8	1,0:1
<=60	65,4	48,5	89,2	0,9:1
<=62	70,9	46,3	92,3	0,9:1
<=64	76,1	44,5	95,0	0,8:1
<=66	80,1	42,9	96,6	0,8:1
<=68	84,2	41,3	97,7	0,7:1
<=70	88,5	39,7	98,8	0,7:1
<=73	92,6	38,3	99,6	0,6:1
<=76	96,1	37,0	99,9	0,6:1
<=100	100,0	35,6	100,0	0,6:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

**Tabel untuk garis kemiskinan \$ 5,00 (PPP 2005) per hari**

**Tabel 2 (Garis kemiskinan \$ 5,00 PPP 2005): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan**

<b>Jika skor rumah tangga adalah . . .</b>	<b>. . . maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:</b>
0–34	99,3
35–38	97,3
39–41	95,2
42–44	94,2
45–46	91,9
47–48	91,6
49–50	91,6
51–52	89,0
53–54	84,0
55–56	80,6
57–58	73,9
59–60	71,1
61–62	63,8
63–64	58,2
65–66	55,1
67–68	50,6
69–70	45,4
71–73	40,3
74–76	30,8
77–100	16,8

**Tabel 4 (Garis kemiskinan \$ 5,00 PPP 2005): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan**

Score	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan ( $\pm$ poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–34	–0,6	0,3	0,3	0,3
35–38	–1,0	0,9	1,0	1,3
39–41	–1,3	1,2	1,3	1,7
42–44	–1,6	1,4	1,5	2,0
45–46	–1,9	1,7	1,8	2,4
47–48	–1,8	1,6	1,8	2,4
49–50	+1,9	1,9	2,3	3,1
51–52	+2,1	1,9	2,3	3,0
53–54	+4,4	2,4	2,8	3,8
55–56	–3,6	2,8	3,0	3,3
57–58	–3,8	3,1	3,4	3,9
59–60	+2,8	2,9	3,6	4,6
61–62	–0,5	2,8	3,5	4,4
63–64	–3,3	3,1	3,5	4,5
65–66	–2,3	3,4	4,1	5,5
67–68	–0,1	3,6	4,4	5,6
69–70	+1,6	3,5	4,2	5,4
71–73	+4,7	3,2	3,7	5,0
74–76	+1,6	3,2	3,9	5,1
77–100	–0,3	2,5	2,8	3,7

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps  $n = 16.384$  dari sampel validasi.



**Tabel 5 (Garis kemiskinan \$ 5,00 PPP 2005): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan**

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan ( $\pm$ poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	-2,4	64,2	74,4	88,1
4	-1,2	30,9	36,9	52,6
8	-0,5	22,3	27,0	35,8
16	-0,3	17,1	20,5	27,3
32	-0,1	12,4	14,4	19,1
64	-0,2	8,7	10,3	13,4
128	-0,2	6,2	7,3	9,4
256	-0,2	4,2	5,3	6,8
512	-0,1	2,9	3,6	5,1
1.024	-0,2	2,2	2,6	3,3
2.048	-0,2	1,5	1,8	2,3
4.096	-0,2	1,0	1,2	1,7
8.192	-0,2	0,7	0,9	1,1
16.384	-0,2	0,5	0,6	0,8

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

**Tabel 8 (Garis kemiskinan \$ 5,00 PPP 2005): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil**

Batas penargetan	<u>Inklusi:</u>	<u>Gagal dalam menyertakan:</u>	<u>Kebocoran:</u>	<u>Eksklusi:</u>	<u>Proporsi benar Inklusi + Eksklusi</u>
	RT miskin sengaja ditargetkan	RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	
<=34	5,0	69,4	0,0	25,6	30,6
<=38	9,4	64,9	0,1	25,5	35,0
<=41	14,1	60,3	0,3	25,4	39,5
<=44	19,5	54,8	0,5	25,1	44,7
<=46	23,6	50,7	0,8	24,8	48,5
<=48	28,5	45,9	1,2	24,5	52,9
<=50	33,4	41,0	1,7	23,9	57,3
<=52	38,6	35,8	2,5	23,1	61,7
<=54	43,5	30,9	3,6	22,1	65,5
<=56	48,6	25,7	4,6	21,0	69,6
<=58	53,1	21,2	6,0	19,6	72,8
<=60	57,6	16,7	7,8	17,8	75,5
<=62	61,3	13,1	9,6	16,0	77,4
<=64	64,6	9,8	11,5	14,1	78,7
<=66	67,0	7,4	13,1	12,5	79,5
<=68	69,0	5,3	15,2	10,5	79,5
<=70	71,0	3,4	17,5	8,1	79,1
<=73	72,5	1,8	20,0	5,6	78,2
<=76	73,6	0,7	22,5	3,1	76,8
<=100	74,4	0,0	25,6	0,0	74,4

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

**Tabel 9 (Garis kemiskinan \$ 5,00 PPP 2005): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan**

<u>Batas penargetan</u>	<u>% Semua RT yang ditarget</u>	<u>% RT sasaran adalah miskin</u>	<u>% RT miskin yang ditarget</u>	<u>RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget</u>
<=34	5,0	99,8	6,7	430,2:1
<=38	9,5	99,0	12,7	103,2:1
<=41	14,4	98,1	19,0	51,7:1
<=44	20,0	97,5	26,3	39,3:1
<=46	24,4	96,8	31,8	29,8:1
<=48	29,6	96,1	38,3	24,4:1
<=50	35,1	95,1	44,9	19,5:1
<=52	41,1	93,9	51,9	15,5:1
<=54	47,0	92,4	58,4	12,1:1
<=56	53,3	91,3	65,4	10,5:1
<=58	59,1	89,9	71,4	8,9:1
<=60	65,4	88,1	77,5	7,4:1
<=62	70,9	86,5	82,4	6,4:1
<=64	76,1	84,9	86,8	5,6:1
<=66	80,1	83,6	90,1	5,1:1
<=68	84,2	82,0	92,9	4,6:1
<=70	88,5	80,2	95,5	4,0:1
<=73	92,6	78,4	97,6	3,6:1
<=76	96,1	76,6	99,0	3,3:1
<=100	100,0	74,4	100,0	2,9:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

**Tabel untuk garis kemiskinan \$ 1,90 (PPP 2011) per hari**

**Tabel 2 (Garis kemiskinan \$ 1,90 PPP 2011): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan**

<b>Jika skor rumah tangga adalah . . .</b>	<b>. . . maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:</b>
0–34	24,0
35–38	10,3
39–41	7,7
42–44	6,3
45–46	4,3
47–48	4,3
49–50	4,2
51–52	3,0
53–54	2,1
55–56	1,0
57–58	1,0
59–60	1,0
61–62	0,1
63–64	0,1
65–66	0,1
67–68	0,1
69–70	0,1
71–73	0,1
74–76	0,0
77–100	0,0

**Tabel 4 (Garis kemiskinan \$ 1,90 PPP 2011): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan**

Score	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan ( $\pm$ poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–34	+0,2	2,7	3,2	4,1
35–38	+1,8	1,9	2,2	2,9
39–41	+0,2	1,7	2,0	2,5
42–44	+0,2	1,5	1,7	2,3
45–46	-1,7	1,8	2,1	2,7
47–48	-1,3	1,6	1,9	2,6
49–50	+1,5	1,0	1,2	1,4
51–52	+1,6	0,6	0,7	0,9
53–54	+1,1	0,5	0,6	0,8
55–56	+0,6	0,3	0,3	0,4
57–58	+0,8	0,2	0,2	0,3
59–60	+0,1	0,5	0,6	0,8
61–62	-0,2	0,2	0,3	0,3
63–64	-0,4	0,5	0,5	0,7
65–66	0,0	0,1	0,1	0,1
67–68	-0,8	0,8	0,9	1,0
69–70	-0,9	0,8	0,9	1,1
71–73	+0,1	0,0	0,0	0,0
74–76	0,0	0,0	0,0	0,0
77–100	0,0	0,0	0,0	0,0

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps  $n = 16.384$  dari sampel validasi.

**Tabel 5 (Garis kemiskinan \$ 1,90 PPP 2011): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan**

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan ( $\pm$ poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	+0,1	5,1	53,4	60,2
4	-0,2	17,4	21,3	27,0
8	+0,2	10,6	13,1	18,6
16	+0,4	7,6	9,2	12,5
32	+0,2	5,6	6,9	8,9
64	0,0	4,2	4,9	6,2
128	+0,2	2,9	3,3	4,6
256	+0,2	2,1	2,5	3,5
512	+0,2	1,5	1,8	2,3
1.024	+0,2	1,1	1,2	1,6
2.048	+0,2	0,7	0,9	1,2
4.096	+0,2	0,5	0,6	0,8
8.192	+0,2	0,4	0,4	0,6
16.384	+0,2	0,3	0,3	0,4

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

**Tabel 8 (Garis kemiskinan \$ 1,90 PPP 2011): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil**

Batas penargetan	<u>Inklusi:</u>	<u>Gagal dalam menyertakan:</u>	<u>Kebocoran:</u>	<u>Eksklusi:</u>	<u>Proporsi benar Inklusi + Eksklusi</u>
	RT miskin sengaja ditargetkan	RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	
<=34	1,1	2,1	3,8	92,9	94,0
<=38	1,5	1,7	8,0	88,8	90,3
<=41	1,9	1,3	12,5	84,3	86,2
<=44	2,3	1,0	17,8	79,0	81,3
<=46	2,5	0,8	21,9	74,8	77,3
<=48	2,7	0,5	26,9	69,9	72,6
<=50	2,9	0,4	32,2	64,6	67,4
<=52	3,0	0,3	38,1	58,6	61,6
<=54	3,0	0,2	44,0	52,7	55,8
<=56	3,1	0,2	50,2	46,6	49,6
<=58	3,1	0,2	56,0	40,7	43,8
<=60	3,1	0,1	62,3	34,5	37,6
<=62	3,1	0,1	67,8	29,0	32,2
<=64	3,2	0,1	72,9	23,8	27,0
<=66	3,2	0,1	76,9	19,8	23,0
<=68	3,2	0,0	81,0	15,8	19,0
<=70	3,2	0,0	85,3	11,5	14,7
<=73	3,2	0,0	89,3	7,4	10,7
<=76	3,2	0,0	92,9	3,9	7,1
<=100	3,2	0,0	96,8	0,0	3,2

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.



**Tabel 9 (Garis kemiskinan \$ 1,90 PPP 2011): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan**

<b>Batas penargetan</b>	<b>% Semua RT yang ditarget</b>	<b>% RT sasaran adalah miskin</b>	<b>% RT miskin yang ditarget</b>	<b>RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget</b>
<=34	5,0	22,7	34,9	0,3:1
<=38	9,5	15,9	46,8	0,2:1
<=41	14,4	13,4	59,4	0,2:1
<=44	20,0	11,3	70,0	0,1:1
<=46	24,4	10,2	76,8	0,1:1
<=48	29,6	9,2	84,0	0,1:1
<=50	35,1	8,1	88,2	0,1:1
<=52	41,1	7,2	91,2	0,1:1
<=54	47,0	6,4	93,2	0,1:1
<=56	53,3	5,7	94,4	0,1:1
<=58	59,1	5,2	94,9	0,1:1
<=60	65,4	4,8	96,6	0,1:1
<=62	70,9	4,4	97,2	0,0:1
<=64	76,1	4,2	97,7	0,0:1
<=66	80,1	4,0	97,9	0,0:1
<=68	84,2	3,8	98,9	0,0:1
<=70	88,5	3,7	100,0	0,0:1
<=73	92,6	3,5	100,0	0,0:1
<=76	96,1	3,4	100,0	0,0:1
<=100	100,0	3,2	100,0	0,0:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

**Tabel untuk garis kemiskinan \$ 3,20 (PPP 2011) per hari**

**Tabel 2 (Garis kemiskinan \$ 3,20 PPP 2011): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan**

<b>Jika skor rumah tangga adalah . . .</b>	<b>. . . maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:</b>
0–34	71,7
35–38	58,4
39–41	52,0
42–44	46,6
45–46	36,8
47–48	34,7
49–50	32,2
51–52	24,9
53–54	23,3
55–56	18,9
57–58	15,5
59–60	12,7
61–62	10,3
63–64	6,4
65–66	6,2
67–68	5,3
69–70	3,6
71–73	2,7
74–76	0,7
77–100	0,5

**Tabel 4 (Garis kemiskinan \$ 3,20 PPP 2011): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan**

Score	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan ( $\pm$ poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–34	+0,1	2,8	3,5	4,6
35–38	+4,3	3,2	3,9	5,0
39–41	+0,6	3,2	3,9	5,0
42–44	+7,3	2,9	3,4	4,5
45–46	+0,6	3,2	3,7	4,7
47–48	+7,6	2,7	3,3	4,3
49–50	+2,5	2,8	3,2	4,3
51–52	+3,9	2,2	2,7	3,5
53–54	+3,7	2,3	2,7	3,7
55–56	+1,2	2,2	2,5	3,2
57–58	-4,6	3,5	3,8	4,4
59–60	-2,8	2,5	2,7	3,3
61–62	+0,5	1,7	2,0	2,6
63–64	-1,8	1,8	2,0	2,8
65–66	+1,0	1,4	1,6	2,1
67–68	+2,1	1,1	1,3	1,7
69–70	-0,9	1,4	1,6	2,1
71–73	-0,8	1,3	1,5	2,0
74–76	+0,3	0,3	0,4	0,5
77–100	+0,4	0,2	0,2	0,2

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps  $n = 16.384$  dari sampel validasi.

**Tabel 5 (Garis kemiskinan \$ 3,20 PPP 2011): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan**

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan ( $\pm$ poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	-0,9	66,5	72,9	83,2
4	+0,6	33,9	42,1	51,2
8	+1,0	25,6	29,9	39,2
16	+1,4	18,2	21,2	27,0
32	+1,2	13,0	15,4	20,4
64	+1,2	8,8	10,5	13,7
128	+1,2	6,0	7,2	9,5
256	+1,2	4,6	5,2	6,7
512	+1,2	3,2	3,7	4,9
1.024	+1,3	2,2	2,6	3,6
2.048	+1,3	1,6	1,8	2,4
4.096	+1,3	1,1	1,3	1,7
8.192	+1,3	0,8	0,9	1,2
16.384	+1,3	0,5	0,6	0,8

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

**Tabel 8 (Garis kemiskinan \$ 3,20 PPP 2011): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil**

Batas penargetan	<u>Gagal dalam</u>				<u>Proporsi benar</u> Inklusi + Eksklusi
	<u>Inklusi:</u> RT miskin sengaja ditargetkan	<u>menyertakan:</u> RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	<u>Kebocoran:</u> RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	<u>Eksklusi:</u> RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	
<=34	3,5	19,8	1,4	75,3	78,8
<=38	6,1	17,2	3,4	73,2	79,3
<=41	8,5	14,8	5,9	70,8	79,3
<=44	10,9	12,4	9,1	67,6	78,5
<=46	12,5	10,8	11,9	64,8	77,3
<=48	14,1	9,2	15,5	61,2	75,2
<=50	15,7	7,6	19,4	57,3	73,1
<=52	17,1	6,2	24,0	52,7	69,8
<=54	18,3	5,0	28,7	48,0	66,3
<=56	19,5	3,8	33,8	42,9	62,4
<=58	20,6	2,7	38,5	38,2	58,8
<=60	21,5	1,8	43,9	32,8	54,4
<=62	22,1	1,2	48,8	27,8	49,9
<=64	22,5	0,8	53,6	23,1	45,6
<=66	22,8	0,6	57,4	19,3	42,1
<=68	22,9	0,4	61,3	15,4	38,3
<=70	23,1	0,2	65,4	11,3	34,4
<=73	23,3	0,0	69,3	7,4	30,7
<=76	23,3	0,0	72,8	3,8	27,1
<=100	23,3	0,0	76,7	0,0	23,3

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

**Tabel 9 (Garis kemiskinan \$ 3,20 PPP 2011): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan**

<u>Batas penargetan</u>	<u>% Semua RT yang ditarget</u>	<u>% RT sasaran adalah miskin</u>	<u>% RT miskin yang ditarget</u>	<u>RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget</u>
<=34	5,0	71,2	15,2	2,5:1
<=38	9,5	63,8	26,0	1,8:1
<=41	14,4	59,1	36,4	1,4:1
<=44	20,0	54,4	46,8	1,2:1
<=46	24,4	51,3	53,7	1,1:1
<=48	29,6	47,6	60,4	0,9:1
<=50	35,1	44,8	67,4	0,8:1
<=52	41,1	41,6	73,3	0,7:1
<=54	47,0	38,9	78,6	0,6:1
<=56	53,3	36,6	83,6	0,6:1
<=58	59,1	34,8	88,4	0,5:1
<=60	65,4	32,9	92,4	0,5:1
<=62	70,9	31,1	94,7	0,5:1
<=64	76,1	29,6	96,6	0,4:1
<=66	80,1	28,4	97,6	0,4:1
<=68	84,2	27,2	98,3	0,4:1
<=70	88,5	26,1	99,2	0,4:1
<=73	92,6	25,1	99,8	0,3:1
<=76	96,1	24,2	100,0	0,3:1
<=100	100,0	23,3	100,0	0,3:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

**Tabel untuk garis kemiskinan \$ 5,50 (PPP 2011) per hari**



**Tabel 2 (Garis kemiskinan \$ 5,50 PPP 2011): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan**

<b>Jika skor rumah tangga adalah . . .</b>	<b>. . . maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:</b>
0–34	93,6
35–38	89,1
39–41	84,9
42–44	80,3
45–46	76,3
47–48	74,8
49–50	74,8
51–52	69,0
53–54	62,7
55–56	56,1
57–58	51,4
59–60	45,2
61–62	38,3
63–64	34,5
65–66	31,6
67–68	25,9
69–70	23,4
71–73	16,2
74–76	12,1
77–100	6,7

**Tabel 4 (Garis kemiskinan \$ 5,50 PPP 2011): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan**

Score	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan ( $\pm$ poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–34	-2,0	1,7	1,8	2,5
35–38	-1,7	1,7	2,1	2,9
39–41	-3,4	2,7	2,8	3,2
42–44	+0,2	2,5	2,9	4,0
45–46	+1,7	2,8	3,3	4,5
47–48	-1,5	2,7	3,2	4,1
49–50	+1,9	2,7	3,3	4,0
51–52	+1,5	2,5	3,0	4,1
53–54	+8,7	2,9	3,3	4,4
55–56	-0,8	2,9	3,5	4,5
57–58	-6,0	4,6	4,9	5,4
59–60	+2,7	2,7	3,4	4,3
61–62	-3,1	2,9	3,5	4,6
63–64	-1,7	2,9	3,5	4,8
65–66	+1,4	3,0	3,5	4,5
67–68	-0,7	3,2	3,7	4,7
69–70	+1,8	2,9	3,5	4,8
71–73	-1,0	2,6	3,1	4,1
74–76	+2,6	2,1	2,6	3,3
77–100	+2,2	1,3	1,6	2,2

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps  $n = 16.384$  dari sampel validasi.

**Tabel 5 (Garis kemiskinan \$ 5,50 PPP 2011): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan**

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan ( $\pm$ poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	-1,7	71,6	76,5	86,4
4	0,0	36,6	42,1	54,7
8	+0,9	27,5	31,7	43,0
16	+0,6	19,9	23,5	30,4
32	+0,5	14,7	17,3	20,9
64	+0,1	10,4	12,3	15,8
128	+0,1	7,0	8,3	12,3
256	0,0	4,9	5,7	7,7
512	+0,1	3,4	4,3	5,6
1.024	+0,1	2,5	3,0	4,1
2.048	+0,1	1,7	2,2	2,8
4.096	+0,1	1,2	1,4	1,9
8.192	+0,1	0,9	1,0	1,3
16.384	+0,1	0,6	0,7	1,0

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

**Tabel 8 (Garis kemiskinan \$ 5,50 PPP 2011): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil**

Batas penargetan	<u>Gagal dalam</u>				<u>Proporsi benar Inklusi + Eksklusi</u>
	<u>Inklusi:</u> RT miskin sengaja ditargetkan	<u>menyertakan:</u> RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	<u>Kebocoran:</u> RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	<u>Eksklusi:</u> RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	
<=34	4,8	50,4	0,2	44,7	49,5
<=38	8,9	46,2	0,6	44,3	53,2
<=41	13,1	42,0	1,2	43,6	56,8
<=44	17,7	37,4	2,3	42,6	60,3
<=46	21,1	34,0	3,3	41,5	62,6
<=48	25,1	30,1	4,6	40,3	65,4
<=50	29,0	26,2	6,1	38,8	67,7
<=52	33,0	22,1	8,0	36,8	69,9
<=54	36,5	18,6	10,6	34,3	70,8
<=56	40,1	15,1	13,2	31,7	71,7
<=58	43,3	11,9	15,9	29,0	72,3
<=60	46,1	9,0	19,3	25,6	71,7
<=62	48,5	6,6	22,4	22,5	70,9
<=64	50,4	4,7	25,7	19,2	69,6
<=66	51,7	3,4	28,4	16,5	68,2
<=68	52,9	2,3	31,3	13,5	66,4
<=70	53,8	1,3	34,7	10,2	64,0
<=73	54,5	0,6	38,0	6,9	61,4
<=76	54,9	0,2	41,2	3,7	58,6
<=100	55,1	0,0	44,9	0,0	55,1

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

**Tabel 9 (Garis kemiskinan \$ 5,50 PPP 2011): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan**

<u>Batas penargetan</u>	<u>% Semua RT yang ditarget</u>	<u>% RT sasaran adalah miskin</u>	<u>% RT miskin yang ditarget</u>	<u>RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget</u>
<=34	5,0	96,1	8,7	24,4:1
<=38	9,5	93,5	16,1	14,5:1
<=41	14,4	91,3	23,8	10,5:1
<=44	20,0	88,5	32,2	7,7:1
<=46	24,4	86,3	38,2	6,3:1
<=48	29,6	84,6	45,5	5,5:1
<=50	35,1	82,6	52,5	4,8:1
<=52	41,1	80,4	59,9	4,1:1
<=54	47,0	77,6	66,2	3,5:1
<=56	53,3	75,2	72,6	3,0:1
<=58	59,1	73,2	78,5	2,7:1
<=60	65,4	70,5	83,6	2,4:1
<=62	70,9	68,4	87,9	2,2:1
<=64	76,1	66,2	91,4	2,0:1
<=66	80,1	64,6	93,8	1,8:1
<=68	84,2	62,8	95,9	1,7:1
<=70	88,5	60,8	97,6	1,6:1
<=73	92,6	58,9	98,9	1,4:1
<=76	96,1	57,1	99,6	1,3:1
<=100	100,0	55,1	100,0	1,2:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

**Tabel untuk garis kemiskinan \$21,70 (PPP 2011) per hari**

**Tabel 2 (Garis kemiskinan \$ 21,70 PPP 2011): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan**

<b>Jika skor rumah tangga adalah . . .</b>	<b>. . . maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:</b>
0–34	100,0
35–38	100,0
39–41	100,0
42–44	99,9
45–46	99,9
47–48	99,9
49–50	99,9
51–52	99,9
53–54	99,6
55–56	99,2
57–58	98,7
59–60	98,2
61–62	98,2
63–64	97,0
65–66	96,9
67–68	95,7
69–70	94,6
71–73	93,8
74–76	92,6
77–100	82,5

**Tabel 4 (Garis kemiskinan \$ 21,70 PPP 2011): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan**

Score	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan ( $\pm$ poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–34	0,0	0,0	0,0	0,0
35–38	0,0	0,0	0,0	0,0
39–41	+0,1	0,2	0,2	0,3
42–44	-0,1	0,1	0,1	0,1
45–46	+0,3	0,4	0,5	0,6
47–48	-0,1	0,1	0,1	0,1
49–50	+0,2	0,3	0,3	0,4
51–52	-0,1	0,1	0,1	0,1
53–54	+0,7	0,8	0,9	1,2
55–56	-0,4	0,3	0,3	0,4
57–58	-0,4	0,5	0,5	0,7
59–60	-1,0	0,7	0,8	0,8
61–62	+1,9	1,4	1,7	2,2
63–64	+1,3	1,3	1,6	2,1
65–66	-0,4	1,0	1,2	1,5
67–68	-0,4	1,3	1,5	1,9
69–70	+1,5	1,8	2,2	3,0
71–73	+2,4	2,1	2,5	3,2
74–76	-1,1	1,7	2,0	2,6
77–100	-3,6	2,9	3,2	4,0

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps  $n = 16.384$  dari sampel validasi.



**Tabel 5 (Garis kemiskinan \$ 21,70 PPP 2011): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan**

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan ( $\pm$ poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	-0,7	3,7	8,8	56,9
4	-0,3	10,8	15,2	23,6
8	0,0	8,2	11,0	15,7
16	0,0	5,9	7,6	9,6
32	0,0	4,0	4,8	7,0
64	0,0	3,0	3,5	4,8
128	0,0	2,2	2,6	3,4
256	0,0	1,5	1,8	2,3
512	0,0	1,0	1,2	1,7
1.024	0,0	0,8	1,0	1,4
2.048	0,0	0,6	0,7	0,9
4.096	0,0	0,4	0,5	0,6
8.192	0,0	0,3	0,3	0,4
16.384	0,0	0,2	0,2	0,3

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

**Tabel 8 (Garis kemiskinan \$ 21,70 PPP 2011): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil**

Batas penargetan	<u>Inklusi:</u>	<u>Gagal dalam menyertakan:</u>	<u>Kebocoran:</u>	<u>Eksklusi:</u>	<u>Proporsi benar Inklusi + Eksklusi</u>
	RT miskin sengaja ditargetkan	RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	
<=34	5,0	92,8	0,0	2,3	7,2
<=38	9,5	88,2	0,0	2,3	11,8
<=41	14,4	83,4	0,0	2,2	16,6
<=44	20,0	77,7	0,0	2,2	22,3
<=46	24,4	73,3	0,0	2,2	26,6
<=48	29,6	68,1	0,0	2,2	31,8
<=50	35,0	62,7	0,0	2,2	37,2
<=52	41,0	56,7	0,0	2,2	43,3
<=54	47,0	50,8	0,1	2,2	49,1
<=56	53,1	44,6	0,1	2,1	55,3
<=58	58,9	38,8	0,2	2,1	61,0
<=60	65,2	32,5	0,2	2,0	67,2
<=62	70,6	27,2	0,4	1,9	72,5
<=64	75,5	22,2	0,5	1,7	77,3
<=66	79,5	18,3	0,7	1,6	81,1
<=68	83,4	14,4	0,8	1,4	84,8
<=70	87,4	10,3	1,1	1,2	88,6
<=73	91,1	6,6	1,4	0,9	92,0
<=76	94,5	3,3	1,7	0,6	95,1
<=100	97,7	0,0	2,3	0,0	97,7

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

**Tabel 9 (Garis kemiskinan \$ 21,70 PPP 2011): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan**

<u>Batas penargetan</u>	<u>% Semua RT yang ditarget</u>	<u>% RT sasaran adalah miskin</u>	<u>% RT miskin yang ditarget</u>	<u>RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget</u>
<=34	5,0	100,0	5,1	Hanya kelompok miskin yang ditarg
<=38	9,5	100,0	9,7	Hanya kelompok miskin yang ditarg
<=41	14,4	99,9	14,7	1.443,9:1
<=44	20,0	100,0	20,5	2.012,3:1
<=46	24,4	99,9	25,0	984,4:1
<=48	29,6	99,9	30,3	1.193,5:1
<=50	35,1	99,9	35,8	820,3:1
<=52	41,1	99,9	42,0	961,2:1
<=54	47,0	99,8	48,0	549,9:1
<=56	53,3	99,8	54,4	434,8:1
<=58	59,1	99,7	60,3	319,6:1
<=60	65,4	99,7	66,7	286,8:1
<=62	70,9	99,5	72,2	199,8:1
<=64	76,1	99,3	77,3	138,7:1
<=66	80,1	99,2	81,3	121,2:1
<=68	84,2	99,0	85,3	99,6:1
<=70	88,5	98,8	89,4	80,1:1
<=73	92,6	98,5	93,3	65,1:1
<=76	96,1	98,3	96,7	56,5:1
<=100	100,0	97,7	100,0	43,2:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

## **Tabel garis kemiskinan pada desil pertama (persentil ke 10)**

**Tabel 2 (Garis kemiskinan pada persentil ke 10): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan**

<b>Jika skor rumah tangga adalah . . .</b>	<b>. . . maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:</b>
0–34	49,4
35–38	31,9
39–41	26,5
42–44	21,5
45–46	16,0
47–48	15,4
49–50	13,2
51–52	9,6
53–54	9,3
55–56	5,2
57–58	5,2
59–60	4,6
61–62	3,4
63–64	0,9
65–66	0,9
67–68	0,8
69–70	0,7
71–73	0,7
74–76	0,2
77–100	0,0

**Tabel 4 (Garis kemiskinan pada persentil ke 10): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan**

Score	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan ( $\pm$ poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–34	–0,1	3,2	3,7	5,0
35–38	+5,3	3,0	3,4	4,7
39–41	+3,5	2,8	3,2	4,1
42–44	+3,7	2,1	2,6	3,4
45–46	–1,6	2,6	3,1	4,0
47–48	+1,3	2,2	2,6	3,3
49–50	+2,5	1,9	2,3	2,8
51–52	+1,9	1,4	1,7	2,2
53–54	+2,9	1,5	1,7	2,2
55–56	+1,9	0,9	1,0	1,3
57–58	–1,2	1,5	1,8	2,2
59–60	+0,1	1,2	1,4	1,8
61–62	+0,2	1,2	1,5	1,9
63–64	–0,5	0,7	0,8	1,0
65–66	0,0	0,5	0,6	0,8
67–68	–1,0	1,0	1,1	1,4
69–70	–0,9	0,9	1,0	1,3
71–73	+0,4	0,4	0,4	0,5
74–76	0,0	0,3	0,3	0,3
77–100	0,0	0,0	0,0	0,0

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps  $n = 16.384$  dari sampel validasi.

**Tabel 5 (Garis kemiskinan pada persentil ke 10): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan**

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan ( $\pm$ poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	-1,3	58,3	61,2	73,0
4	-0,1	25,2	29,7	42,2
8	+0,4	18,2	20,9	27,6
16	+0,9	12,7	14,7	20,2
32	+0,8	9,1	10,7	14,3
64	+0,8	6,9	7,8	9,9
128	+0,9	4,5	5,4	7,0
256	+1,0	3,3	3,8	5,0
512	+1,0	2,3	2,7	3,5
1.024	+1,0	1,6	1,8	2,3
2.048	+1,0	1,1	1,3	1,7
4.096	+1,0	0,8	1,0	1,3
8.192	+1,0	0,6	0,7	0,9
16.384	+1,0	0,4	0,5	0,7

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

**Tabel 8 (Garis kemiskinan pada persentil ke 10): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil**

Batas penargetan	<u>Gagal dalam</u>				<u>Proporsi benar Inklusi + Eksklusi</u>
	<u>Inklusi:</u> RT miskin sengaja ditargetkan	<u>menyertakan:</u> RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	<u>Kebocoran:</u> RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	<u>Eksklusi:</u> RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	
<=34	2,4	7,9	2,5	87,1	89,5
<=38	3,7	6,7	5,9	83,8	87,5
<=41	4,8	5,6	9,6	80,1	84,9
<=44	5,9	4,4	14,1	75,5	81,4
<=46	6,7	3,6	17,7	71,9	78,7
<=48	7,5	2,8	22,1	67,5	75,1
<=50	8,1	2,3	27,0	62,7	70,8
<=52	8,6	1,7	32,4	57,2	65,8
<=54	9,0	1,3	38,0	51,6	60,7
<=56	9,3	1,1	44,0	45,7	55,0
<=58	9,6	0,7	49,5	40,1	49,8
<=60	9,9	0,4	55,5	34,1	44,0
<=62	10,0	0,3	60,9	28,8	38,8
<=64	10,1	0,2	66,0	23,7	33,8
<=66	10,2	0,2	69,9	19,7	29,9
<=68	10,3	0,1	73,9	15,7	26,0
<=70	10,3	0,0	78,2	11,5	21,8
<=73	10,4	0,0	82,2	7,4	17,8
<=76	10,4	0,0	85,8	3,9	14,2
<=100	10,4	0,0	89,6	0,0	10,4

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.



**Tabel 9 (Garis kemiskinan pada persentil ke 10): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan**

<u>Batas penargetan</u>	<u>% Semua RT yang ditarget</u>	<u>% RT sasaran adalah miskin</u>	<u>% RT miskin yang ditarget</u>	<u>RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget</u>
<=34	5,0	49,0	23,6	1,0:1
<=38	9,5	38,5	35,4	0,6:1
<=41	14,4	33,4	46,4	0,5:1
<=44	20,0	29,5	57,1	0,4:1
<=46	24,4	27,6	65,0	0,4:1
<=48	29,6	25,4	72,6	0,3:1
<=50	35,1	23,1	78,2	0,3:1
<=52	41,1	21,0	83,4	0,3:1
<=54	47,0	19,2	87,1	0,2:1
<=56	53,3	17,5	89,7	0,2:1
<=58	59,1	16,3	92,9	0,2:1
<=60	65,4	15,2	95,7	0,2:1
<=62	70,9	14,2	97,0	0,2:1
<=64	76,1	13,3	97,8	0,2:1
<=66	80,1	12,7	98,3	0,1:1
<=68	84,2	12,2	99,1	0,1:1
<=70	88,5	11,7	99,8	0,1:1
<=73	92,6	11,2	99,9	0,1:1
<=76	96,1	10,8	100,0	0,1:1
<=100	100,0	10,4	100,0	0,1:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

## **Tabel garis kemiskinan pada kuintile pertama (persentil ke 20)**

**Tabel 2 (Garis kemiskinan pada persentil ke 20): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan**

<b>Jika skor rumah tangga adalah . . .</b>	<b>. . . maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:</b>
0–34	68,7
35–38	55,1
39–41	47,9
42–44	42,7
45–46	32,7
47–48	32,4
49–50	29,1
51–52	22,6
53–54	20,9
55–56	16,6
57–58	13,2
59–60	10,7
61–62	9,0
63–64	5,2
65–66	4,8
67–68	4,1
69–70	2,9
71–73	2,3
74–76	0,7
77–100	0,4

**Tabel 4 (Garis kemiskinan pada persentil ke 20): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan**

Score	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan ( $\pm$ poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–34	+0,4	2,9	3,6	4,8
35–38	+4,9	3,2	3,6	5,1
39–41	-1,3	3,2	3,8	5,0
42–44	+8,5	2,8	3,4	4,6
45–46	-0,7	3,1	3,7	4,6
47–48	+7,5	2,7	3,2	4,2
49–50	+2,3	2,8	3,2	4,0
51–52	+3,7	2,2	2,5	3,4
53–54	+4,0	2,1	2,6	3,3
55–56	+1,3	2,0	2,3	2,9
57–58	-4,2	3,2	3,4	4,0
59–60	-3,2	2,7	2,9	3,3
61–62	+0,9	1,6	2,0	2,6
63–64	-2,2	1,9	2,1	2,5
65–66	+0,8	1,2	1,4	1,9
67–68	+1,3	1,0	1,3	1,6
69–70	-1,2	1,3	1,5	2,0
71–73	-0,8	1,2	1,4	1,9
74–76	+0,3	0,3	0,4	0,5
77–100	+0,3	0,2	0,2	0,2

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps  $n = 16.384$  dari sampel validasi.

**Tabel 5 (Garis kemiskinan pada persentil ke 20): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan**

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan ( $\pm$ poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	-0,9	63,5	72,2	82,3
4	+0,8	33,7	40,3	50,3
8	+0,9	24,1	28,8	38,5
16	+1,3	17,3	20,9	26,4
32	+1,1	12,3	15,2	20,0
64	+1,2	8,7	10,2	13,2
128	+1,2	5,9	6,9	9,5
256	+1,1	4,3	5,0	6,5
512	+1,1	3,1	3,7	4,8
1.024	+1,2	2,2	2,6	3,6
2.048	+1,2	1,5	1,8	2,3
4.096	+1,2	1,1	1,3	1,6
8.192	+1,2	0,7	0,9	1,2
16.384	+1,2	0,5	0,6	0,8

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

**Tabel 8 (Garis kemiskinan pada persentil ke 20): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil**

Batas penargetan	<u>Gagal dalam</u>				<u>Proporsi benar Inklusi + Eksklusi</u>
	<u>Inklusi:</u> RT miskin sengaja ditargetkan	<u>menyertakan:</u> RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	<u>Kebocoran:</u> RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	<u>Eksklusi:</u> RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	
<=34	3,4	17,7	1,6	77,3	80,7
<=38	5,7	15,3	3,8	75,1	80,9
<=41	8,0	13,0	6,4	72,6	80,6
<=44	10,1	11,0	9,9	69,0	79,1
<=46	11,6	9,4	12,8	66,1	77,8
<=48	13,1	8,0	16,6	62,4	75,4
<=50	14,5	6,6	20,5	58,4	72,9
<=52	15,7	5,3	25,3	53,6	69,3
<=54	16,8	4,3	30,2	48,7	65,5
<=56	17,8	3,3	35,5	43,4	61,2
<=58	18,7	2,3	40,4	38,6	57,3
<=60	19,6	1,5	45,9	33,1	52,6
<=62	20,0	1,1	50,9	28,0	48,0
<=64	20,4	0,7	55,7	23,2	43,6
<=66	20,6	0,5	59,5	19,4	40,0
<=68	20,7	0,4	63,5	15,4	36,1
<=70	20,9	0,2	67,6	11,3	32,2
<=73	21,0	0,0	71,5	7,4	28,5
<=76	21,1	0,0	75,1	3,8	24,9
<=100	21,1	0,0	78,9	0,0	21,1

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

**Tabel 9 (Garis kemiskinan pada persentil ke 20): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan**

<u>Batas penargetan</u>	<u>% Semua RT yang ditarget</u>	<u>% RT sasaran adalah miskin</u>	<u>% RT miskin yang ditarget</u>	<u>RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget</u>
<=34	5,0	68,1	16,1	2,1:1
<=38	9,5	60,1	27,2	1,5:1
<=41	14,4	55,8	38,1	1,3:1
<=44	20,0	50,5	48,0	1,0:1
<=46	24,4	47,6	55,2	0,9:1
<=48	29,6	44,1	62,0	0,8:1
<=50	35,1	41,4	68,9	0,7:1
<=52	41,1	38,3	74,7	0,6:1
<=54	47,0	35,7	79,7	0,6:1
<=56	53,3	33,4	84,4	0,5:1
<=58	59,1	31,7	89,0	0,5:1
<=60	65,4	29,9	92,9	0,4:1
<=62	70,9	28,2	94,9	0,4:1
<=64	76,1	26,8	96,7	0,4:1
<=66	80,1	25,7	97,6	0,3:1
<=68	84,2	24,6	98,3	0,3:1
<=70	88,5	23,6	99,2	0,3:1
<=73	92,6	22,7	99,8	0,3:1
<=76	96,1	21,9	100,0	0,3:1
<=100	100,0	21,1	100,0	0,3:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

## **Tabel garis kemiskinan pada kuintile kedua (persentil ke 40)**



**Tabel 2 (Garis kemiskinan pada persentil ke 40): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan**

<b>Jika skor rumah tangga adalah . . .</b>	<b>. . . maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:</b>
0–34	85,6
35–38	78,3
39–41	72,8
42–44	67,0
45–46	59,5
47–48	58,1
49–50	56,8
51–52	48,7
53–54	43,5
55–56	38,1
57–58	34,4
59–60	28,4
61–62	23,7
63–64	20,1
65–66	17,5
67–68	15,0
69–70	11,3
71–73	7,1
74–76	4,4
77–100	2,4

**Tabel 4 (Garis kemiskinan pada persentil ke 40): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan**

Score	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan ( $\pm$ poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–34	–1,0	2,3	2,7	3,8
35–38	0,0	2,5	3,0	4,1
39–41	–0,5	2,8	3,3	4,4
42–44	+2,7	3,1	3,7	4,8
45–46	+2,2	3,2	3,8	4,8
47–48	+2,4	3,2	3,8	5,4
49–50	+1,8	2,9	3,4	4,6
51–52	+1,9	2,9	3,5	4,5
53–54	+6,7	2,8	3,2	4,4
55–56	+4,2	2,6	3,1	4,1
57–58	–7,9	5,5	5,9	6,4
59–60	+0,1	2,6	3,0	4,0
61–62	+0,3	2,4	2,8	3,8
63–64	–0,9	2,5	3,0	3,9
65–66	+1,3	2,4	2,8	3,7
67–68	+3,0	2,3	2,7	3,6
69–70	0,0	2,2	2,6	3,4
71–73	–0,3	1,8	2,1	2,9
74–76	+1,5	1,2	1,4	1,7
77–100	+0,9	0,8	0,9	1,2

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps  $n = 16.384$  dari sampel validasi.

**Tabel 5 (Garis kemiskinan pada persentil ke 40): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan**

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan ( $\pm$ poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	-0,2	66,7	77,7	84,6
4	+0,5	37,7	44,8	54,6
8	+1,5	28,5	32,8	42,2
16	+1,4	20,1	23,5	31,4
32	+1,1	14,7	16,4	21,0
64	+1,0	9,8	11,9	15,6
128	+0,9	6,9	8,3	10,6
256	+0,9	4,8	5,7	7,3
512	+1,0	3,5	4,3	5,5
1.024	+1,0	2,6	3,0	3,8
2.048	+0,9	1,8	2,1	2,8
4.096	+0,9	1,2	1,5	2,0
8.192	+0,9	0,9	1,0	1,3
16.384	+0,9	0,6	0,7	0,9

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

**Tabel 8 (Garis kemiskinan pada persentil ke 40): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil**

Batas penargetan	<u>Inklusi:</u>	<u>Gagal dalam menyertakan:</u>	<u>Kebocoran:</u>	<u>Eksklusi:</u>	<u>Proporsi benar Inklusi + Eksklusi</u>
	RT miskin sengaja ditargetkan	RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	
<=34	4,3	35,7	0,7	59,4	63,7
<=38	7,9	32,1	1,6	58,4	66,2
<=41	11,3	28,7	3,1	57,0	68,3
<=44	15,1	24,9	4,9	55,1	70,2
<=46	17,7	22,3	6,7	53,3	70,9
<=48	20,7	19,3	8,9	51,1	71,8
<=50	23,7	16,3	11,4	48,6	72,3
<=52	26,5	13,5	14,6	45,4	71,9
<=54	28,8	11,1	18,2	41,8	70,7
<=56	31,1	8,9	22,1	37,9	69,0
<=58	33,4	6,6	25,7	34,3	67,7
<=60	35,2	4,8	30,2	29,8	65,0
<=62	36,5	3,4	34,4	25,7	62,2
<=64	37,7	2,3	38,4	21,6	59,3
<=66	38,4	1,6	41,7	18,3	56,8
<=68	39,0	1,0	45,2	14,8	53,7
<=70	39,5	0,5	49,0	11,0	50,4
<=73	39,8	0,2	52,8	7,2	47,0
<=76	39,9	0,1	56,2	3,8	43,7
<=100	40,0	0,0	60,0	0,0	40,0

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

**Tabel 9 (Garis kemiskinan pada persentil ke 40): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan**

<u>Batas penargetan</u>	<u>% Semua RT yang ditarget</u>	<u>% RT sasaran adalah miskin</u>	<u>% RT miskin yang ditarget</u>	<u>RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget</u>
<=34	5,0	86,8	10,8	6,6:1
<=38	9,5	82,7	19,7	4,8:1
<=41	14,4	78,8	28,3	3,7:1
<=44	20,0	75,4	37,8	3,1:1
<=46	24,4	72,4	44,2	2,6:1
<=48	29,6	70,0	51,8	2,3:1
<=50	35,1	67,5	59,2	2,1:1
<=52	41,1	64,5	66,2	1,8:1
<=54	47,0	61,3	72,1	1,6:1
<=56	53,3	58,5	77,9	1,4:1
<=58	59,1	56,5	83,5	1,3:1
<=60	65,4	53,8	88,1	1,2:1
<=62	70,9	51,5	91,4	1,1:1
<=64	76,1	49,6	94,3	1,0:1
<=66	80,1	48,0	96,1	0,9:1
<=68	84,2	46,3	97,4	0,9:1
<=70	88,5	44,6	98,7	0,8:1
<=73	92,6	43,0	99,5	0,8:1
<=76	96,1	41,5	99,8	0,7:1
<=100	100,0	40,0	100,0	0,7:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

**Tabel garis kemiskinan pada titik tengah/median (persentil ke  
50)**

**Tabel 2 (Garis kemiskinan pada persentil ke 50): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan**

<b>Jika skor rumah tangga adalah . . .</b>	<b>. . . maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:</b>
0–34	91,5
35–38	84,5
39–41	80,1
42–44	76,2
45–46	70,5
47–48	68,5
49–50	68,1
51–52	61,3
53–54	55,7
55–56	49,3
57–58	44,7
59–60	37,6
61–62	33,2
63–64	28,2
65–66	25,3
67–68	21,4
69–70	19,1
71–73	11,0
74–76	9,5
77–100	4,4

**Tabel 4 (Garis kemiskinan pada persentil ke 50): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan**

Score	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan ( $\pm$ poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–34	-1,8	1,7	2,1	2,9
35–38	-2,6	2,3	2,4	3,2
39–41	-4,1	3,1	3,3	3,5
42–44	+1,4	2,7	3,2	4,2
45–46	+3,6	3,0	3,7	4,7
47–48	-1,2	2,9	3,5	4,6
49–50	+0,5	2,8	3,2	4,2
51–52	+2,0	2,8	3,3	4,3
53–54	+6,8	2,8	3,4	4,3
55–56	+3,8	3,0	3,5	4,4
57–58	-6,1	4,7	5,0	5,7
59–60	+0,6	2,7	3,2	4,2
61–62	-1,5	3,0	3,3	4,5
63–64	-0,7	2,8	3,4	4,4
65–66	-0,3	2,9	3,5	4,3
67–68	+1,7	2,8	3,3	4,5
69–70	+0,4	2,7	3,2	4,3
71–73	-1,2	2,2	2,6	3,3
74–76	+2,7	1,7	2,1	2,6
77–100	+1,9	1,0	1,2	1,6

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps  $n = 16.384$  dari sampel validasi.



**Tabel 5 (Garis kemiskinan pada persentil ke 50): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan**

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan ( $\pm$ poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	-1,4	67,6	76,0	86,0
4	0,0	37,3	43,9	53,8
8	+1,1	27,5	33,0	44,7
16	+0,9	20,2	23,1	31,0
32	+0,6	14,6	17,2	21,4
64	+0,3	10,1	12,0	15,3
128	+0,3	7,1	8,5	11,0
256	+0,3	4,8	5,6	7,6
512	+0,3	3,6	4,4	5,6
1.024	+0,3	2,5	2,9	3,7
2.048	+0,3	1,8	2,1	2,6
4.096	+0,3	1,2	1,5	1,9
8.192	+0,3	0,9	1,0	1,4
16.384	+0,3	0,6	0,7	1,0

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

**Tabel 8 (Garis kemiskinan pada persentil ke 50): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil**

Batas penargetan	<u>Gagal dalam</u>				<u>Proporsi benar Inklusi + Eksklusi</u>
	<u>Inklusi:</u> RT miskin sengaja ditargetkan	<u>menyertakan:</u> RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	<u>Kebocoran:</u> RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	<u>Eksklusi:</u> RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	
<=34	4,7	44,8	0,3	50,3	54,9
<=38	8,6	40,8	0,9	49,7	58,3
<=41	12,6	36,8	1,8	48,8	61,4
<=44	16,9	32,5	3,1	47,4	64,4
<=46	19,9	29,5	4,5	46,1	66,0
<=48	23,6	25,8	6,0	44,6	68,2
<=50	27,2	22,2	7,8	42,7	70,0
<=52	30,8	18,6	10,2	40,3	71,2
<=54	34,0	15,5	13,1	37,5	71,4
<=56	36,9	12,5	16,3	34,2	71,2
<=58	39,7	9,7	19,4	31,2	71,0
<=60	42,2	7,3	23,2	27,3	69,5
<=62	44,2	5,2	26,7	23,9	68,0
<=64	45,8	3,7	30,3	20,2	66,0
<=66	46,9	2,6	33,3	17,3	64,2
<=68	47,7	1,7	36,5	14,1	61,8
<=70	48,5	0,9	40,0	10,6	59,1
<=73	49,0	0,4	43,5	7,1	56,1
<=76	49,3	0,1	46,8	3,7	53,0
<=100	49,4	0,0	50,6	0,0	49,4

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

**Tabel 9 (Garis kemiskinan pada persentil ke 50): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan**

<u>Batas penargetan</u>	<u>% Semua RT yang ditarget</u>	<u>% RT sasaran adalah miskin</u>	<u>% RT miskin yang ditarget</u>	<u>RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget</u>
<=34	5,0	93,7	9,4	14,9:1
<=38	9,5	90,4	17,4	9,5:1
<=41	14,4	87,6	25,5	7,0:1
<=44	20,0	84,4	34,2	5,4:1
<=46	24,4	81,6	40,4	4,4:1
<=48	29,6	79,7	47,7	3,9:1
<=50	35,1	77,7	55,1	3,5:1
<=52	41,1	75,1	62,4	3,0:1
<=54	47,0	72,2	68,7	2,6:1
<=56	53,3	69,3	74,7	2,3:1
<=58	59,1	67,2	80,4	2,1:1
<=60	65,4	64,5	85,3	1,8:1
<=62	70,9	62,3	89,4	1,7:1
<=64	76,1	60,1	92,6	1,5:1
<=66	80,1	58,5	94,8	1,4:1
<=68	84,2	56,7	96,5	1,3:1
<=70	88,5	54,8	98,2	1,2:1
<=73	92,6	53,0	99,2	1,1:1
<=76	96,1	51,3	99,8	1,1:1
<=100	100,0	49,4	100,0	1,0:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

## **Tabel garis kemiskinan pada kuintile ketiga (persentil ke 60)**

**Tabel 2 (Garis kemiskinan pada persentil ke 60): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan**

<b>Jika skor rumah tangga adalah . . .</b>	<b>. . . maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:</b>
0–34	95,1
35–38	91,7
39–41	87,0
42–44	83,7
45–46	79,7
47–48	78,0
49–50	78,0
51–52	71,7
53–54	65,9
55–56	60,2
57–58	55,7
59–60	50,5
61–62	42,6
63–64	38,2
65–66	35,5
67–68	29,8
69–70	26,8
71–73	20,5
74–76	15,1
77–100	7,8

**Tabel 4 (Garis kemiskinan pada persentil ke 60): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan**

Score	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan ( $\pm$ poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–34	–3,2	2,0	2,0	2,1
35–38	–1,9	1,7	1,8	2,5
39–41	–4,0	2,8	3,0	3,3
42–44	+0,2	2,5	2,9	3,8
45–46	–2,5	2,5	3,1	4,0
47–48	–1,1	2,6	3,3	4,0
49–50	+1,3	2,5	2,9	3,8
51–52	+0,9	2,5	2,9	4,0
53–54	+6,9	2,8	3,4	4,5
55–56	–0,5	2,8	3,3	4,6
57–58	–5,3	4,2	4,4	4,9
59–60	+2,2	2,8	3,4	4,8
61–62	–3,0	2,9	3,6	4,6
63–64	–3,1	3,0	3,6	4,4
65–66	+0,8	3,1	3,7	4,9
67–68	–1,9	3,5	4,1	5,0
69–70	+3,1	3,0	3,7	5,0
71–73	+1,4	2,6	3,2	4,2
74–76	+2,1	2,5	2,9	4,0
77–100	+1,9	1,5	1,8	2,4

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps  $n = 16.384$  dari sampel validasi.

**Tabel 5 (Garis kemiskinan pada persentil ke 60): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan**

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan ( $\pm$ poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	-1,8	69,5	75,6	85,9
4	-0,6	36,3	42,6	54,8
8	0,0	26,6	30,6	38,8
16	+0,1	20,0	22,9	28,5
32	0,0	14,5	16,7	21,1
64	-0,3	10,2	12,1	14,5
128	-0,3	6,7	8,0	11,0
256	-0,3	4,6	5,6	7,5
512	-0,3	3,4	4,0	5,5
1.024	-0,3	2,4	2,9	3,8
2.048	-0,4	1,7	2,1	2,7
4.096	-0,4	1,2	1,4	1,8
8.192	-0,3	0,8	1,0	1,3
16.384	-0,3	0,6	0,7	0,9

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

**Tabel 8 (Garis kemiskinan pada persentil ke 60): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil**

Batas penargetan	<u>Gagal dalam</u>				<u>Proporsi benar Inklusi + Eksklusi</u>
	<u>Inklusi:</u> RT miskin sengaja ditargetkan	<u>menyertakan:</u> RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	<u>Kebocoran:</u> RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	<u>Eksklusi:</u> RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	
<=34	4,9	54,1	0,1	40,9	45,8
<=38	9,1	49,8	0,4	40,7	49,8
<=41	13,5	45,4	0,9	40,2	53,7
<=44	18,3	40,6	1,7	39,3	57,6
<=46	21,9	37,0	2,5	38,5	60,4
<=48	26,0	32,9	3,6	37,5	63,5
<=50	30,1	28,8	4,9	36,1	66,3
<=52	34,4	24,5	6,6	34,4	68,8
<=54	38,2	20,8	8,9	32,2	70,4
<=56	42,0	17,0	11,3	29,8	71,8
<=58	45,4	13,5	13,7	27,4	72,8
<=60	48,6	10,3	16,8	24,2	72,9
<=62	51,3	7,7	19,6	21,4	72,7
<=64	53,5	5,5	22,6	18,4	71,9
<=66	55,0	4,0	25,2	15,9	70,9
<=68	56,3	2,7	27,9	13,1	69,4
<=70	57,3	1,6	31,2	9,9	67,2
<=73	58,2	0,8	34,4	6,7	64,8
<=76	58,7	0,3	37,5	3,6	62,3
<=100	58,9	0,0	41,1	0,0	58,9

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.



**Tabel 9 (Garis kemiskinan pada persentil ke 60): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan**

<u>Batas penargetan</u>	<u>% Semua RT yang ditarget</u>	<u>% RT sasaran adalah miskin</u>	<u>% RT miskin yang ditarget</u>	<u>RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget</u>
<=34	5,0	97,8	8,3	44,4:1
<=38	9,5	95,9	15,5	23,2:1
<=41	14,4	93,9	22,9	15,4:1
<=44	20,0	91,3	31,1	10,6:1
<=46	24,4	89,6	37,2	8,7:1
<=48	29,6	87,8	44,1	7,2:1
<=50	35,1	85,9	51,1	6,1:1
<=52	41,1	83,8	58,4	5,2:1
<=54	47,0	81,2	64,8	4,3:1
<=56	53,3	78,8	71,2	3,7:1
<=58	59,1	76,8	77,1	3,3:1
<=60	65,4	74,3	82,5	2,9:1
<=62	70,9	72,3	87,0	2,6:1
<=64	76,1	70,3	90,7	2,4:1
<=66	80,1	68,6	93,2	2,2:1
<=68	84,2	66,8	95,5	2,0:1
<=70	88,5	64,8	97,3	1,8:1
<=73	92,6	62,8	98,7	1,7:1
<=76	96,1	61,0	99,5	1,6:1
<=100	100,0	58,9	100,0	1,4:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

## **Tabel garis kemiskinan pada kuintile keempat (persentil ke 80)**

**Tabel 2 (Garis kemiskinan pada persentil ke 80): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan**

<b>Jika skor rumah tangga adalah . . .</b>	<b>. . . maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:</b>
0–34	99,3
35–38	98,7
39–41	96,6
42–44	95,6
45–46	95,1
47–48	94,6
49–50	94,6
51–52	93,1
53–54	88,8
55–56	84,6
57–58	79,9
59–60	77,9
61–62	71,9
63–64	64,8
65–66	63,2
67–68	59,9
69–70	52,5
71–73	47,9
74–76	37,6
77–100	23,8

**Tabel 4 (Garis kemiskinan pada persentil ke 80): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan**

Score	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan ( $\pm$ poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–34	–0,6	0,3	0,3	0,3
35–38	–0,1	0,7	0,9	1,1
39–41	–0,9	1,0	1,1	1,4
42–44	–2,2	1,5	1,6	1,7
45–46	–0,7	1,4	1,6	2,2
47–48	–1,2	1,2	1,4	1,7
49–50	+0,8	1,3	1,5	2,0
51–52	+2,6	1,7	2,1	2,6
53–54	+3,5	2,2	2,6	3,4
55–56	–3,2	2,6	2,7	2,9
57–58	–2,8	2,5	2,7	3,4
59–60	+3,5	3,0	3,4	4,3
61–62	+0,5	2,8	3,4	4,1
63–64	–1,4	2,9	3,4	4,2
65–66	0,0	3,3	3,9	5,1
67–68	+1,0	3,4	4,0	5,2
69–70	+1,0	3,6	4,2	5,3
71–73	+4,0	3,5	4,1	5,2
74–76	+1,0	3,6	4,3	5,6
77–100	+2,6	2,7	3,2	4,1

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps  $n = 16.384$  dari sampel validasi.

**Tabel 5 (Garis kemiskinan pada persentil ke 80): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan**

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan ( $\pm$ poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	-1,6	59,7	70,4	85,4
4	-0,2	28,8	34,1	45,3
8	+0,3	21,1	25,3	34,8
16	+0,2	15,6	19,3	24,8
32	+0,1	11,4	13,5	18,1
64	+0,1	7,9	9,5	12,1
128	+0,1	5,8	6,9	8,7
256	+0,2	4,0	4,7	6,0
512	+0,3	2,8	3,4	4,5
1.024	+0,3	2,1	2,4	3,2
2.048	+0,2	1,5	1,7	2,2
4.096	+0,2	1,0	1,2	1,5
8.192	+0,2	0,7	0,8	1,1
16.384	+0,2	0,5	0,6	0,8

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

**Tabel 8 (Garis kemiskinan pada persentil ke 80): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil**

Batas penargetan	<u>Gagal dalam</u>				<u>Proporsi benar Inklusi + Eksklusi</u>
	<u>Inklusi:</u> RT miskin sengaja ditargetkan	<u>menyertakan:</u> RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	<u>Kebocoran:</u> RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	<u>Eksklusi:</u> RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	
<=34	5,0	73,7	0,0	21,3	26,2
<=38	9,5	69,3	0,1	21,2	30,7
<=41	14,2	64,5	0,2	21,1	35,3
<=44	19,7	59,0	0,3	21,0	40,7
<=46	23,9	54,8	0,5	20,8	44,7
<=48	28,9	49,8	0,7	20,5	49,4
<=50	33,9	44,8	1,1	20,1	54,1
<=52	39,4	39,3	1,7	19,6	58,9
<=54	44,6	34,2	2,5	18,8	63,4
<=56	50,0	28,7	3,3	18,0	68,0
<=58	54,8	23,9	4,3	17,0	71,8
<=60	59,7	19,0	5,7	15,6	75,3
<=62	63,8	14,9	7,1	14,2	78,0
<=64	67,3	11,4	8,7	12,5	79,9
<=66	70,0	8,7	10,1	11,2	81,1
<=68	72,4	6,3	11,8	9,5	81,9
<=70	74,6	4,1	13,9	7,4	82,0
<=73	76,5	2,2	16,1	5,2	81,7
<=76	77,8	0,9	18,3	3,0	80,8
<=100	78,7	0,0	21,3	0,0	78,7

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

**Tabel 9 (Garis kemiskinan pada persentil ke 80): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan**

<b>Batas penargetan</b>	<b>% Semua RT yang ditarget</b>	<b>% RT sasaran adalah miskin</b>	<b>% RT miskin yang ditarget</b>	<b>RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget</b>
<=34	5,0	99,9	6,3	913,8:1
<=38	9,5	99,4	12,0	172,8:1
<=41	14,4	98,8	18,0	80,4:1
<=44	20,0	98,5	25,1	65,1:1
<=46	24,4	98,0	30,4	48,8:1
<=48	29,6	97,5	36,7	38,9:1
<=50	35,1	96,8	43,1	30,0:1
<=52	41,1	95,8	50,0	23,0:1
<=54	47,0	94,8	56,6	18,1:1
<=56	53,3	93,9	63,5	15,3:1
<=58	59,1	92,7	69,6	12,7:1
<=60	65,4	91,3	75,9	10,5:1
<=62	70,9	90,0	81,1	9,0:1
<=64	76,1	88,5	85,6	7,7:1
<=66	80,1	87,4	88,9	6,9:1
<=68	84,2	86,0	92,0	6,1:1
<=70	88,5	84,3	94,8	5,4:1
<=73	92,6	82,7	97,2	4,8:1
<=76	96,1	80,9	98,9	4,2:1
<=100	100,0	78,7	100,0	3,7:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.